

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL PROGRAM SERTIFIKASI
KONSULTAN SAP**



SKRIPSI

Oleh:

Rossi Herdianti Pratiwi

NIM: 17312332

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
UNTUK MENGAMBIL PROGRAM SERTIFIKASI KONSULTAN SAP

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rossi Herdianti Pratiwi

No Mahasiswa : 17312332

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

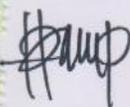
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Bengkulu, 15 Februari 2021



Penulis,


(Rossi Herdianti Pratiwi)

**“PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL PROGRAM SERTIFIKASI
KONSULTAN SAP”**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

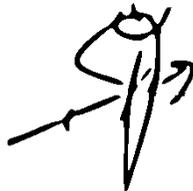
Nama : Rossi Herdianti Pratiwi

No. Mahasiswa : 17312332

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Februari 2021

Dosen Pembimbing,



(Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL
PROGRAM SERTIFIKASI KONSULTAN SAP**

Disusun oleh : ROSSI HERDIANTI PRATIWI

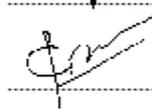
Nomor Mahasiswa : 17312332

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Maret 2021

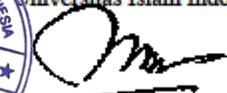
Penguji/Pembimbing Skripsi : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA.,
CAPM

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.




-----

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi dengan judul “PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL PROGRAM SERTIFIKASI KONSULTAN SAP” ini dapat peneliti selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang menderang. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, doa, dukungan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena telah memberikan segala karunia-Nya dan kemudahan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya halangan berarti.
2. Rospan Effendi dan Ratna Herawati selaku orang tua serta Ivan Herdian Saputra dan Artika Tri Rahmayanti sebagai saudara penulis yang telah memberikan doa, restu, dan dukungannya yang tidak bisa diungkapkan.

3. Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Jaka Sriyana, SE., M. Si., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajarannya.
6. Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta jajarannya.
7. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 dengan baik.
8. Mba Ute, Kris Agil, Kartika dan Raniyah yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak/Ibu dan teman-teman diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Terakhir penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya jika dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna maka dari itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

Rossi Haerdianti Pratiwi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME“PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL PROGRAM SERTIFIKASI KONSULTAN SAP”	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Motivasi	12
2.1.2 Minat	14
2.1.3 Enterprise Resource Planning (ERP)	15
2.1.4 SAP	19

2.1.5	SAP S/4 HANA	20
2.1.6	Konsultan SAP	21
2.1.7	SAP eAcademy	23
2.1.8	Sertifikasi Konsultan SAP	24
2.2	Penelitian Terdahulu	25
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	29
2.3.1	Motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP	29
2.3.2	Motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP	31
2.3.3	Motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP	33
2.3.4	Motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP	34
2.4	Kerangka Pemikiran	37
BAB III.....		38
METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Populasi dan Sampel.....	38
3.1.1	Populasi.....	38
3.1.2	Sampel.....	38
3.1.3	Sumber Data.....	38
3.2	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	39
3.2.1	Variabel terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	39
3.2.2	Variabel bebas (<i>Independent Variables</i>).....	40
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.4	Metode Analisis Data	44
3.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.4.2.	Uji Kualitas Data.....	44
3.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5	Analisis Regresi Berganda.....	47

3.6	Pengujian Hipotesis	47
3.6.1	Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.6.2	Uji T	48
3.6.3	Uji F	48
BAB IV	50
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	50
4.1.1	Angkatan	50
4.1.2	Gender	51
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
4.3	Hasil Uji Kualitas Data	56
4.3.1	Uji Validitas	56
4.3.2	Uji Reliabilitas	58
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.4.1	Uji Normalitas	60
4.4.2	Uji Heteroskedastisitas	62
4.4.3	Uji Multikolinieritas	63
4.5	Hasil Analisis Linear Berganda	65
4.6	Hasil Uji Hipotesis	68
4.6.1	Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.6.2	Uji T	70
4.6.3	Uji F	73
4.7	Pembahasan	74
4.7.1	Pengaruh motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP	74
4.7.2	Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP	75
4.7.3	Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP	76

4.7.4	Pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP	76
BAB V		78
PENUTUP		78
5.1	Simpulan	78
5.2	Keterbatasan Penelitian	79
5.3	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		89
LAMPIRAN 1		89
KUESIONER PENELITIAN		89
LAMPIRAN 2		94
KUESIONER GOOGLE FORM		94
LAMPIRAN 3		102
TABULASI DATA KUESIONER		102
LAMPIRAN 4		110
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF		110
LAMPIRAN 5		113
HASIL UJI KUALITAS DATA		113
LAMPIRAN 6		117
HASIL UJI ASUMSI KLASIK		117
LAMPIRAN 7		120
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA		120
LAMPIRAN 8		121
HASIL UJI HIPOTESIS		121

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Angkatan	51
Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.3 1 Hasil Uji Analisis Validitas	56
Tabel 4.3 2 Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 4.4 1 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.4 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.4 3 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.5 1 Hasil Uji Linear Berganda	65
Tabel 4.6 1 Hasil Uji Determinasi.....	69
Tabel 4.6 2 Hasil Uji Determinasi Tiap-Tiap Variabel Independen	69
Tabel 4.6 3 Hasil Uji T.....	71
Tabel 4.6 4 Hasil Uji F.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pemikiran Teoritis..... 37



ABSTRACT

In industry 4.0, many companies have taken the advantages of technological developments on its business processes in the decision making. The majority of large companies that implement SAP - one of the ERP systems - provide high integrity and complexity and also produce reliable information to make decisions. In 2023, the companies are expected to migrate to SAP S/4 HANA. The more companies use SAP then the need for certified employees or human resources is increasing. This study aims to measure the career motivation, the quality motivation, the economic motivation, and the social motivation of the student's interest to take the SAP consultant certification programme. The object of this research is accounting students that have taken the SAP-Business Process Integration course at Universitas Islam Indonesia (UII). The sample was taken with 110 respondents using purposive sampling. The data analysis in this research used multiple regression analysis with the SPSS application. The results of this study indicates career motivation has a strong correlation with the interest of accounting students to take the SAP consultant certification programme. Meanwhile, the quality motivation, the economic motivation, and the social motivation have no effect on the interest of accounting students to take the SAP consultant certification programme.

keywords: ERP, SAP, Human Resources, SAP consultant certification programme, interest, motivation, career, quality, economic, social.

ABSTRAK

Dalam industri 4.0, banyak perusahaan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam proses bisnisnya untuk pengambilan keputusan. Mayoritas perusahaan besar telah menerapkan SAP - yang merupakan salah satu dari sistem ERP - yang memiliki integritas dan kompleksitas yang tinggi, dan juga mampu memberikan informasi handal dalam proses pengambilan keputusan. Pada tahun 2023, perusahaan diharapkan akan pindah ke SAP S/4 HANA. Banyak perusahaan yang membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang SAP. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial mahasiswa yang mempengaruhi minat dalam mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Integrasi Proses Bisnis-SAP di Universitas Islam Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 110 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya motivasi karir yang berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Sementara itu, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP.

Kata kunci: ERP, SAP, Sumber Daya Manusia, Program Sertifikasi Konsultan SAP, minat, motivasi, karir, kualitas, ekonomi, sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam industri 4.0 sekarang ini, perusahaan-perusahaan memanfaatkan perkembangan teknologi agar dengan cepat dan tepat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk keunggulan kompetitif dan kemajuan organisasi bisnis mereka. Perusahaan perlu memikirkan bagaimana mereka dapat menggabungkan informasi digital untuk menghasilkan nilai, mempertahankan keunggulan kompetitif, melayani pelanggan dengan baik, mengoptimalkan aktivitas bisnis, dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan (Cocca et al., 2018). Untuk menjadi sebuah informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, industri bisnis harus mampu mengumpulkan, menyimpan dan mengelola data tersebut dengan sebaik-baiknya. Agar menjadi sebuah informasi, data tersebut harus diolah secara tepat dan benar lalu dapat dibagikan ke berbagai departemen di dalam organisasi bisnis tersebut untuk pengambilan keputusan. Sebab itu, dalam pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi dibutuhkan suatu sistem yang terintegrasi antar departemen dalam perusahaan yang dapat memberikan informasi yang dapat di percaya.

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menjadikan solusi bagi perusahaan dalam membantu unit bisnis dalam meningkatkan produktivitas dalam perusahaan karena memiliki integritas kompleksitas yang tinggi di mana antar divisi dapat terhubung satu sama lain sehingga informasi lebih andal untuk

mengambil keputusan (Hawking & Mccarthy, 2001). Sistem ERP yang dikemas dengan integritas yang tinggi dan paket sistem yang kompleks yang dapat digunakan dalam unit bisnis (Hwang & Cruthirds, 2017). Menurut Wicaksono et al. (2015) menjadi alat yang memiliki tujuan untuk mengintegrasikan semua aplikasi perusahaan dikembangkanlah ERP yang mencakup integrasi informasi fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi keuangan, fungsi logistik, fungsi sumber daya dan fungsi lainnya yang informasi tersebut disimpan ke *database* sehingga dapat dengan mudah diakses oleh semua departemen yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Menurut Kanellou & Spathis (2013) dalam Kristianti & Achjari (2017) menyimpulkan bahwa ERP memberikan beberapa keuntungan, yaitu teknologi informasi, operasional (waktu dan biaya), organisasional, dan manajerial. Dengan menerapkan ERP, memberikan informasi yang berkualitas karena data yang disimpan terintegrasi dari divisi satu dengan divisi yang lain serta memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menginput data maupun mencari atau menggunakan data sehingga tidak memerlukan waktu yang banyak. Melihat banyaknya manfaat yang didapatkan perusahaan dalam menerapkan ERP, sehingga dikembangkanlah *software* yang terintegrasi seperti SAP yang merupakan produk dari perusahaan SAP itu sendiri. Saat ini, SAP S/4 HANA merupakan produk terbaru yang dikembangkan oleh SAP. sebelum SAP S/4 HANA hadir, organisasi bisnis telah mengimplementasikan SAP ECC 6.0 di mana SAP ECC 6.0 merupakan sistem lama sehingga perusahaan diharapkan

sudah dapat bermigrasi dari sistem lama ke sistem baru pada tahun 2023 (SAP, 2021a).

Pada tahun 2023 organisasi bisnis diharapkan telah bermigrasi ke SAP S/4 HANA, walaupun SAP ECC 6.0 didukung sepenuhnya hingga tahun 2027, namun SAP ECC 6.0 ini telah lama sehingga perusahaan yang masih menggunakan SAP ECC 6.0 ini dianggap telah ketinggalan zaman dalam hal memanfaatkan teknologi cerdas yang diperlukan untuk menjadi kompetitif saat ini. SAP sendiri merupakan *software* yang memiliki kompleksitas yang tinggi, sehingga dapat menjalankan fungsi yang berbeda sesuai dengan tujuan perusahaan. Karena memberikan manfaat yang besar bagi proses unit bisnis, perusahaan-perusahaan terutama yang berskala besar telah banyak yang mulai mengimplementasikan sistem ERP terutama *software* SAP ini. SAP S/4 HANA merupakan produk terbaru dari SAP yang memberikan penerapan kecepatan dalam *database* dan memiliki model data yang lebih sederhana, menghilangkan redundansi, memberikan keunggulan kompetitif seperti mengotomatiskan proses bisnis utama diseluruh organisasi, dan meningkatkan kinerja serta membebaskan karyawan dari rutinitas yang rumit sebelumnya. Saat ini sudah lebih dari 7.400 perusahaan yang telah bermigrasi ke SAP S/4 HANA. Dengan adanya migrasi ke SAP S/4 HANA ini nantinya akan ada proyek-proyek besar untuk perusahaan melakukan perpindahan dari sistem lama ke sistem baru sehingga mereka membutuhkan tenaga kerja yang ahli agar migrasi ini berjalan dengan berhasil (SAP, 2021a).

Universitas Islam Indonesia sebagai perguruan tinggi pertama khususnya program studi akuntansi yang telah menjadikan lulusannya sebagai sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan keunggulan dengan latar belakang kompetensi SAP dan sangat menyadari akan kebutuhan dunia bisnis dalam mencari sumber daya manusia yang berkompeten. Dalam era industri 4.0 ini, mayoritas perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki unggul dan berkompetensi, dan juga memiliki *skill* atau keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi dalam dunia industri saat ini. Jika dulu sumber daya manusia hanya diwajibkan menguasai literasi lama seperti, membaca, menulis dan berhitung, namun di era industri 4.0 ini sumber daya manusia diwajibkan menguasai literasi teknologi. Universitas Islam Indonesia sendiri sudah bekerja sama dengan SAP University Alliance semenjak tahun 2005, hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan sebagai sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan memiliki kualitas dalam dirinya, serta merupakan wujud sikap peduli universitas yang senantiasa memprioritaskan pelayanan kepada mahasiswa, sehingga menjadikan lulusan yang siap kerja. Lulusan ini tidak hanya dibekali dengan nilai keislaman, tetapi juga dibekali dalam teknologi informasi yang telah berkembang secara global. Pengetahuan SAP menjadikan para lulusan Universitas Islam Indonesia memiliki daya saing dalam dunia kerja serta memiliki nilai tambah yang lebih dalam dirinya, sehingga memberikan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih luas karena mahasiswa merupakan calon profesional di masa yang akan datang. SAP dengan pengetahuan yang berstandar

global juga memberikan para mahasiswa tersebut tentang perkembangan teknologi secara global. Dengan adanya pengetahuan tentang SAP, para mahasiswa juga dapat memahami serta mendalami tentang proses bisnis yang telah banyak digunakan oleh kebanyakan dunia industri diseluruh dunia. Selain itu, ini juga menjadi keuntungan bagi universitas yang telah bekerja sama dengan SAP karena untuk universitas sendiri dapat meningkatkan daya kompetitif yang dapat menarik minat siswa untuk berkuliah di UII. Sehingga pada akhirnya universitas mampu menciptakan lulusan menjadi sumber daya yang siap kerja, yang dapat bersaing serta yang cocok dengan tuntutan dunia bisnis saat ini (UII, 2005). Di UII sendiri beberapa fakultas telah mewajibkan bagi beberapa program studi menggunakan ERP SAP sebagai mata kuliah, yang salah satunya berada di Fakultas Bisnis dan Ekonomika untuk program studi Akuntansi. Mata kuliah tersebut adalah sistem aplikasi ERP-SAP yang merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa akuntansi dan juga ada mata kuliah Integrasi Proses Bisnis-SAP yang merupakan mata kuliah pilihan yang dapat dipilih mahasiswa akuntansi jika berminat untuk mendalami lagi pengetahuan mereka tentang SAP dan berkeinginan untuk menjadi konsultan SAP. Selanjutnya mereka juga dapat mengambil jenjang sertifikasi jika berminat berkarier menjadi konsultan SAP dan untuk lebih mendalami pengetahuan tentang SAP serta meningkatkan kemampuan tentang *software* tersebut.

Monsoon Academy memberikan penawaran program pelatihan SAP dengan metode eAcademy yang merupakan salah satu metode terbaik untuk mengambil

jenjang sertifikasi konsultan SAP. Program pelatihan dengan metode eAcademy sangat tepat untuk dapat dipilih bagi pekerja-pekerja profesional dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghadiri kelas reguler karena eAcademy memiliki metode pembelajaran yang efektif dengan fleksibilitas waktu. Mereka dapat menyesuaikan jadwal mereka dengan memilih eAcademy karena pelatihan yang diadakan merupakan cara yang paling efisien dan siswa dapat membuat jadwal pelatihan mereka kapanpun dan dimanapun. Mereka yang ingin melatih diri mereka dengan sistem SAP yang ada di dalam perusahaan dapat memilih Monsoon Academy, karena Monsoon Academy menyediakan modul-modul yang dapat membantu dalam melatih dan meningkatkan kualitas dalam sistem SAP. Untuk mereka yang mencari karier yang berorientasi pada SAP dapat memilih Monsoon Academy karena menyediakan program komprehensif yang dirancang khusus untuk itu (Monsoon Academy, 2021). Seseorang yang ingin mendapatkan sertifikasi SAP harus mengambil pelatihan SAP terlebih dahulu agar dapat mengikuti ujian sertifikasi global. Sertifikasi SAP sendiri akan menjadi nilai tambah bagi mereka yang ingin fokus pada profesi konsultan SAP.

Program sertifikasi telah diatur dalam Peraturan Pemerintah yang mendorong perguruan tinggi maupun mahasiswa itu sendiri untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi untuk menunjang mereka dalam persaingan di dunia kerja. Salah satunya yaitu sertifikasi SAP yang merupakan sertifikasi unggulan yang harus diperhatikan oleh perguruan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang SAP. Seperti pada Peraturan Pemerintah No. 23

tahun (2004) tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah menjelaskan bahwa proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan/atau internasional disebut sebagai sertifikasi kompetensi kerja. Dilanjut pada pasal 2 disebutkan bahwa rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan standar kompetensi kerja nasional Indonesia. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 tahun (2013) tentang sertifikasi kompetensi, menyebutkan dalam Pasal 1 ayat (1) pengakuan kompetensi kerja atas prestasi lulusan yang sesuai dengan keahlian dalam cabang ilmunya dan/atau memiliki prestasi di luar program studinya adalah pengertian dari sertifikasi kompetensi. Pada ayat (2) sertifikasi kompetensi diterbitkan oleh perguruan tinggi yang bekerja sama dengan organisasi profesi, lembaga pelatihan, atau lembaga sertifikasi yang terakreditasi. Sertifikasi kompetensi bertujuan untuk memastikan dan memelihara kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, sebagai wujud pengakuan yang dapat meningkatkan kredibilitas sebuah profesi dan meyakinkan perusahaan bahwa dirinya (tenaga kerja) kompeten di bidangnya.

Berdasarkan penelitian Mansur (2006) yang meneliti beberapa motivasi yang berpengaruh terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). adapun motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

motivasi kualitas, status sosial, dan karier. Ia mengatakan ada beberapa motivasi yang melatarbelakangi keinginan sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk, seperti motivasi kualitas, motivasi status sosial, dan motivasi karier, ataupun motivasi ekonomi, atau faktor lainnya. Ia menyebutkan bahwa keinginan atau cita-cita yang mereka dambakan untuk masa depan mereka atau keinginan untuk bekerja sesuai dengan yang telah mereka cita-citakan terbentuk dari motivasi. Mendapatkan sertifikasi merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan kualitas diri agar mendapatkan karier yang bergengsi sejalan dengan penghargaan finansial yang akan diterima nantinya. Dengan mendapatkan karier yang bagus seseorang akan dipandang memiliki status sosial oleh lingkungan sekitar. Mahasiswa akuntansi yang memilih untuk mengambil sertifikasi konsultan SAP menyadari bahwa mereka harus berkompeten dalam teknologi informasi disamping akuntansi. Selain itu, dalam dunia kerja seseorang yang berkompeten dalam SAP banyak dicari perusahaan-perusahaan yang telah mengimplementasikan SAP dalam proses bisnisnya, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang ahli dalam bidang SAP. Karena luasnya peluang karier bagi ahli SAP, menjadi motivasi bagi mahasiswa akuntansi untuk mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Sertifikasi sendiri menjadi nilai tambah bagi pemiliknya dalam mencari pekerjaan dan meningkatkan kualitas bagi pemiliknya.

Melihat pentingnya sertifikasi dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam diri seseorang dan menjadi nilai tambah tersendiri terutama bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil sertifikasi SAP maka penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi yaitu motivasi karier, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil program sertifikasi SAP. Dari penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang diambil adalah PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGAMBIL PROGRAM SERTIFIKASI KONSULTAN SAP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil program sertifikasi konsultan SAP?
2. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil program sertifikasi konsultan SAP?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil program sertifikasi konsultan SAP?
4. Apakah motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil program sertifikasi konsultan SAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan apakah motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP.

2. Untuk membuktikan apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP.
3. Untuk membuktikan apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP.
4. Untuk membuktikan apakah motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi instansi pendidikan, menjadikan pertimbangan dan masukan bagi mereka, khususnya prodi akuntansi dalam penyusunan kurikulum untuk memuat pembelajaran tentang sistem ERP.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa terutama mahasiswa akuntansi mengenai pentingnya pemahaman tentang perkembangan teknologi dan mendorong minat mereka untuk terus menggali potensi terkait sistem yang sedang berkembang maupun yang sudah banyak dipakai oleh perusahaan.
3. Menjadikan referensi penelitian tambahan terkait sistem ERP, khususnya pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan populasi dan penentuan kriteria sampel yang menjadi objek penelitian, menjelaskan variabel dependen dan independen dalam penelitian ini, jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Memaparkan analisis data yang digunakan serta metode yang digunakan dalam pengujian data dan hipotesis.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini memaparkan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan diolah, melakukan pengujian hipotesis dan menjabarkan hasil pengolahan data dalam analisis data serta menjelaskan implikasinya.

BAB V: Penutup

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai faktor yang dipilih seseorang untuk melakukan sesuatu, atau pilihan perilaku, seberapa keras orang tersebut bekerja pada aktivitas tersebut, atau intensitas perilakunya, berapa lama individu bertahan di aktivitas tersebut, atau kegigihan perilaku, dan apa yang dipikirkan dan dirasakan individu selama atau setelah aktivitas. Seseorang melakukan sesuatu karena memiliki alasan motif/tujuan tertentu untuk melakukannya (Wright, 2016). Motivasi dapat berupa dorongan yang timbul dalam dirinya sebagai usaha yang menjadikan seseorang tersebut tergerak untuk mengambil suatu tindakan yang diinginkannya, sedangkan motif dapat berupa sesuatu yang dapat memicu seseorang untuk berbuat sesuatu yang diinginkannya. Tujuan dan dorongan menjadi penentu dalam seseorang berperilaku untuk mencapai keinginan yang mereka harapkan (Yusuf, 2014). Widiawati et al. (2004) dalam Mahmud (2008) mengatakan faktor terbentuknya motivasi terdiri dari beberapa hal, tergantung pada tujuannya yang terdiri dari empat macam, yaitu:

1. Motivasi karier

Seseorang yang memiliki motivasi karier dapat terlihat pada dorongan yang muncul dalam diri seorang untuk meningkatkan

keahlian dalam dirinya atau meningkat pengetahuan tentang sesuatu yang telah ia kerjakan dalam rangka menggapai peran ataupun memiliki jabatan/karier yang lebih bagus dari yang ia dapatkan sekarang. Untuk mengenali seberapa besar kemauan seorang dalam meningkatkan kariernya dapat diukur dengan motivasi karier. Sebagai contoh seseorang yang akan termotivasi karena ingin meningkatkan kariernya seperti, keinginan untuk mendapatkan peluang promosi atau kenaikan jabatan, pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya, memperoleh perlakuan profesional dari orang lain, memperoleh pengetahuan berkaitan dengan pertanggungjawaban dalam bekerja.

2. Motivasi kualitas

Motivasi kualitas ialah seseorang yang terdorong untuk meningkatkan kualitas diri, derajat atau mutu pada diri sendiri dan kemampuannya serta pengetahuannya dalam bidang yang sedang dijalannya, timbul dari diri seorang yang dimilikinya sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukannya semakin besar. Kualitas diri disini seperti, meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme diri. Dengan adanya kualitas dalam diri seseorang, mereka akan beranggapan akan mendapat penilaian kinerja yang lebih baik.

3. Motivasi ekonomi

Motivasi ekonomi berkaitan dengan timbulnya dorongan pada diri seseorang untuk meningkatkan keahlian pribadinya dalam rangka menggapai pekerjaan yang lebih baik untuk mendapatkan besaran imbalan jasa yang diharapkan. Seseorang yang ingin memiliki karier yang tinggi bertujuan agar mendapat gaji yang besar pula. Untuk mendapatkan jabatan yang tinggi, seseorang tersebut harus memiliki kualitas yang mumpuni untuk mendapatkan jabatan tersebut. Oleh karena itu, seseorang akan meningkatkan kualitas dirinya untuk mendapatkan karier yang tinggi sehingga penghargaan finansial yang didapatkan juga besar.

4. Motivasi sosial

Dorongan seseorang untuk melaksanakan tindakan dengan tujuan tindakan tersebut akan bernilai sosial dalam lingkungannya, memperoleh pengakuan ataupun penghargaan dari lingkungan di mana seseorang berada merupakan tujuan dari motivasi sosial. Dengan adanya pengakuan dari lingkungan sekitar seseorang semakin berharap bahwa eksistensinya di lingkungan tersebut cukup baik. Mereka akan merasa tidak akan diremehkan atau memiliki harga diri yang baik.

2.1.2 Minat

Minat adalah rasa ingin tahu sebagai motif atau tujuan, yang menimbulkan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan diri

sendiri, mencari informasi yang didorong motivasi rasa ingin tahu (untuk mencapai tujuan atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan). Rasa ingin tahu tersebut didasarkan pada ketertarikan pada suatu hal yang timbul karena adanya pengetahuan atau informasi yang didapatkan. Keadaan-keadaan yang menyebabkan motivasional memiliki pengaruh terhadap suatu perilaku demi menggapai kebutuhan atau keinginan sendiri karena adanya minat yang menghubungkan faktor-faktor motivasional tersebut (Szumowska & Kruglanski, 2020).

Berdasarkan penelitian Lisnasari & Fitriany (2008) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat, yaitu:

- a. Perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu didasarkan atas minat.
- b. Seberapa gigih keberanian seseorang untuk berusaha melakukan sesuatu dipengaruhi oleh minat.
- c. Seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh minat.
- d. Seberapa gemar seseorang terhadap sesuatu yang ingin dicapai dipengaruhi oleh minat.

2.1.3 *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Menurut Gaspersz (2001) *Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan suatu perangkat lunak *cross-functional* dengan aplikasi terintegrasi yang memberikan informasi yang saling berhubungan sehingga informasi tersebut komprehensif dan berguna bagi para pengguna untuk

membuat keputusan. Untuk fungsi operasional yang ada di dalam unit bisnis biasanya terdapat aplikasi yang terintegrasi antar divisi, seperti: akuntansi, sumber daya manusia, logistik, produksi, pemasaran, dan lain-lain. Modul-modul dalam ERP dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan proses bisnis yang ada dalam suatu organisasi bisnis yang mengikuti proses *value chain* dan *supply chain* dan terintegrasi dalam *database* yang sama (Susanto, 2013). Melalui integrasi *cross functional* suatu organisasi bisnis dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan sesuatu dan pelayanan terhadap pelanggan disebut sebagai sistem ERP. ERP adalah salah satu sistem dalam teknologi informasi dan komunikasi yang handal, yang terdiri dari kumpulan modul-modul seperti manufaktur, keuangan, HRD, manajemen material, penjualan, dan distribusi yang terhubung ke dalam *database* yang sama (Falgenti & Pahlevi, 2013)

Penggunaan ERP dapat meningkatkan layanan ke pelanggan, meningkatkan kontrol keuangan, menghemat waktu untuk memperoleh informasi, menstandarisasikan proses bisnis melalui penerapan praktik terbaik sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, meningkatkan kualitas produk, dan membakukan informasi dan data melalui pelaporan yang seragam, terutama untuk skala besar. Adapun *software* dari sistem ERP seperti SAP merupakan aplikasi manajemen bisnis yang memfasilitasi manajemen bisnis dalam mengintegrasikan dan mengotomatiskan berbagai proses bisnis suatu perusahaan, mulai dari

produksi, penjualan, keuangan, hingga manajemen sumber daya, yang bertujuan untuk mengintegrasikan informasi ke seluruh perusahaan, menghilangkan kompleksitas, dan memberikan informasi secara *real time* dengan karyawan, pemasok dan distributor, terlepas dari ukuran organisasinya (Setyono & Arnandiansyah, 2018).

Enterprise Resource Planning (ERP) digunakan sebagai sarana untuk mengotomatisasikan dan menstandarisasi proses bisnis, meningkatkan kualitas informasi dan memfasilitasi integrasi rantai pasokan. ERP membawa perubahan struktural pada praktik yang inovatif dan cara beroperasi yang dinamis dalam perusahaan (Ram, Jiwat; Corkindale, 2015). ERP digunakan secara meluas dalam unit bisnis yang besar. Sistem ERP menyebabkan organisasi dapat melakukan aktivitas perusahaan yang luas dengan menetapkan standarisasi yang terpadu melalui integrasi data, sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat (Heinzelmann, 2017). Sistem ERP dirancang untuk mengatasi masalah fragmentasi karena sistem ini mengintegrasikan dan menyederhanakan proses bisnis dengan menyediakan rangkaian modul perangkat lunak yang mencakup semua area fungsional bisnis. Organisasi yang menerapkan ERP digunakan untuk mendapatkan visibilitas ke dalam proses bisnis dan siap berkompetitif dalam lingkungan yang dinamis. Meskipun sistem ERP dapat membawa keunggulan kompetitif bagi organisasi, tingkat kegagalan yang tinggi juga menjadi perhatian utama (Amid et al., 2012).

Dalam mengimplementasikan ERP suatu perusahaan dapat membutuhkan waktu beberapa tahun agar sistem tersebut dapat diimplementasikan dengan sempurna, dan juga memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam mengimplementasikan ERP pada suatu perusahaan. Bahkan dengan investasi yang cukup tinggi antara biaya, waktu, dan sumber daya lain, itu tidak menjamin keberhasilannya. Namun, itu tidak menjadi halangan bagi perusahaan dan ERP sendiri telah diimplementasikan di berbagai perusahaan di dunia karena memberikan manfaat bagi proses bisnis terlepas dari biaya dan sumber daya lain yang harus dikorbankan (Mabert et al., 2003).

Sistem ERP menjadi ketertarikan tersendiri bagi perusahaan yang ingin mengatasi kendala tertentu untuk mengambil keputusan. Popularitas sistem ERP juga telah menarik minat para sarjana akuntansi, yang telah mempelajari praktik akuntansi dari implementasi ERP, yang meliputi peningkatan *control* dan pencatatan untuk berkarier dalam sistem informasi (Ruivo et al., 2020)

Banyak perusahaan yang menerapkan sistem ERP untuk berusaha mengurangi redundansi dan inkonsistensi data melalui pemeliharaan *database* informasi perusahaan. ERP dapat mengurangi kesalahan dan karyawan memiliki akses ke informasi terkini untuk pengambilan keputusan. ERP juga memfasilitasi integrasi di seluruh aplikasi yang berbeda yang mendukung pembaruan terkini dan otomatis, tanpa perlu

intervensi manual. Dengan penerapan ERP ini perusahaan dapat mengurangi biaya secara keseluruhan dan peningkatan aktivitas pengambilan keputusan (Poston & Grabski, 2001).

2.1.4 SAP

SAP merupakan suatu perusahaan dan produk yang berupa perangkat lunak dengan kompleksitas tinggi yang telah digunakan oleh mayoritas perusahaan-perusahaan besar di dunia. SAP didirikan di Jerman pada tahun 1972 sebagai perangkat lunak untuk integrasi semua proses bisnis dalam *real time*. Selama bertahun-tahun SAP membuat *database* terpusat untuk semua aplikasi yang berjalan dalam suatu organisasi dan merupakan solusi terkait manajemen rantai pasok, manajemen hubungan dengan pelanggan, manajemen siklus produksi, dan manajemen hubungan dengan pemasok yang terjadi di setiap unit bisnis. SAP tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha kecil dan menengah tetapi juga sampai sebagai solusi berskala besar atau organisasi global (Cocca et al., 2018)

SAP sebagai perusahaan perangkat lunak yang mampu mengungguli persaingan, mengacaukan pengembangan perangkat lunak saat ini, dan menyebabkan aktivitas sumber daya yang baru. SAP lebih menarik karena merupakan ide dalam merubah proses bisnis dari tradisional ke modern. Seiring berjalannya waktu, SAP terus berkembang melakukan perubahan teknologi yang lebih canggih dan terus mempertahankan posisi kompetitif dalam pengembangan sistem ERP (Antero et al., 2014).

SAP merupakan aplikasi yang memiliki sifat yang terintegrasi karena data dapat dikumpulkan hanya sekali, sehingga mengurangi kesalahan dan redundansi. Selain itu, SAP terdapat modul-modul yang memungkinkan pengguna untuk mengimplementasikan bagian-bagian dari program yang sangat dibutuhkan, karena SAP memiliki akses yang cepat melalui *database* yang ada di dalam SAP. Modul SAP memberikan fleksibilitas untuk mengimplementasi SAP yang dibutuhkan dan diinginkan oleh organisasi bisnis (Brooks & Zeltmann, 1998).

2.1.5 SAP S/4 HANA

SAP merilis SAP S/4 HANA pada bulan Februari 2015. Dibandingkan dengan sistem SAP ECC, SAP S/4 HANA merupakan aplikasi yang lebih modern yang sangat cocok untuk perusahaan dengan IT yang cerdas. SAP S/4 HANA diharapkan menjadi sistem yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan menawarkan kecepatan pemrosesan *real time* dan model data yang disederhanakan secara dramatis. Dengan SAP S/4 HANA, perusahaan dapat menjadikannya sebagai sistem yang inovasi. Dalam SAP S/4 HANA *database* lebih cepat yang dapat di *hosting* di *cloud* sehingga lebih mudah dalam penggunaannya. SAP S/4 HANA beroperasi dengan menggunakan konsep baru dalam penyimpanan, dengan model data yang lebih sederhana. Proses yang memakan waktu, seperti penutupan akhir periode, sekarang dapat dilakukan dengan cepat sehingga menghilangkan upaya rekonsiliasi antar area fungsional seperti keuangan, pengadaan,

produksi, maupun penjualan. Hal ini terjadi karena dalam SAP S/4 HANA memanfaatkan teknologi terbaru dan otomatisasi cerdas yang dapat mengubah proses bisnis perusahaan sehingga mampu menjangkau lini bisnis, dari keuangan, rantai pasokan, manufaktur, penjualan, hingga distribusi, dan masih banyak lagi (Kulkarni, 2019).

Menurut Kulkarni (2019) ada beberapa manfaat dalam implementasi SAP S/4 HANA, antara lain:

- Mengurangi dalam penyesuaian karena didorong dengan pendekatan *fit-to-standard*, sehingga mengurangi beban perusahaan dan peningkatan lebih lanjut dan pemeliharaan.
- Operasional yang lebih baik melalui *Embedded Analytics*.
- Proses bisnis yang lebih cepat dengan UI melalui aplikasi Fiori.
- Penutupan akhir periode yang lebih cepat karena keuangan yang lebih baik.
- Fungsi rantai pasokan yang lebih baik karena *Transportation Management (TM)* dan *Enterprise Warehouse Management (EWM)* yang tetap.

2.1.6 Konsultan SAP

Konsultan SAP ialah seseorang yang pakar baik di bisnis ataupun penjualan, fungsional, pengembangan, maupun domain dasar SAP. Konsultan SAP membagikan saran, anjuran, panduan, serta dorongan

dalam mengimplementasi SAP. Banyak langkah yang bisa ditempuh buat jadi konsultan SAP, salah satunya dengan SAP sertifikasi. Menjadi seseorang konsultan SAP merupakan kesempatan dalam dunia konsultan untuk suatu sistem ERP terkemuka (Broadbent, 1999). Di Indonesia terdapat sebagian perusahaan konsultan SAP, semacam Accenture, Soltius, Metrasys, Abyor International, Wilmar Consultancy Services, AGIT, serta sebagian perusahaan penyedia jasa konsultan SAP yang yang lain. Di dalam dunia SAP sendiri konsultan dispesialisasikan lagi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, antara lain sebagai berikut:

1. *Business/Sales Consultant*: Mereka bertanggung jawab buat menjual produk SAP ke industri yang membutuhkannya, umumnya mereka dibekali dengan pengetahuan SAP di berbagai Modul untuk nanti mereka jelaskan ke masing-masing industri.
2. *Functional Consultant*: Mereka bertanggung jawab menyesuaikan sistem SAP supaya cocok dengan skenario bisnis industri yang tidak dimuat di dalam sistem SAP, dan memastikan sistem SAP beroperasi secara selaras dengan batas yang diminta.
3. *ABAP Programmer*: Mereka bertanggung jawab dalam mengembangkan program yang diinginkan, selain itu juga bertanggung jawab meningkatkan laporan diluar dari standar yang dipunyai SAP, dengan memakai bahasa pemrograman ABAP.

4. *Basis Consultant*: Mereka bertanggung jawab menanggulangi *sizing server*, instalasi, *security*, *database management*, *monitoring* serta *system performance* SAP. Pengetahuan teknis terhadap *server*, baik UNIX, Windows, AS400 ataupun Linux akan sangat menolong (Binus University, 2021).

2.1.7 SAP eAcademy

SAP eAcademy ialah program pelatihan ERP lewat E-Learning, di mana lebih efisien serta fleksibel sehingga siswa bisa merencanakan pelatihan mereka yang disesuaikan dengan agenda mereka ataupun dengan kata lain pembelajaran dapat dilakukan di manapun dan kapanpun perlukan. Pada akhirnya SAP eAcademy mampu menghasilkan profesional-profesional SAP yang bermutu dan memiliki kualitas yang memadai yang sesuai dengan perkembangan SAP, sehingga permintaan akan profesional SAP yang banyak dapat terpenuhi. Bagi profesional di bidang ERP ataupun pada konsultan SAP, para mahasiswa yang ingin berprofesi sebagai konsultan SAP, para pengguna SAP yang ingin meningkatkan kemampuan mereka di bidang SAP dan para pelaku TI yang ingin menjadi bagian dalam implementasi SAP dapat memilih program pelatihan dalam SAP eAcademy yang memang dikhususkan untuk itu. dalam SAP eAcademy menawarkan modul-modul SAP yang *SAP Human Capital Management/ Human Resource Management*, *SAP Financial & Controlling*, *SAP Material Management*, *SAP Sales and Distribution*, *SAP*

Production Planning, SAP ABAP Development Workbench (MonsoonSIM, 2021). Pelatihan SAP eAcademy dilakukan agar memungkinkan mereka untuk:

1. Mencapai kemampuan di bidang pemecahan masalah SAP tertentu, dan;
2. Untuk mempersiapkan ujian sertifikasi SAP.

2.1.8 Sertifikasi Konsultan SAP

Sertifikasi membantu memvalidasi keahlian dan pengalaman konsultan SAP, profesional, dan pengguna perangkat lunak yang saat ini bekerja di lingkungan SAP, atau ingin melakukannya, dan diperlukan untuk beberapa peran dan tanggung jawab dan untuk mengimbangi kemajuan teknologi SAP terbaru. Dengan Sertifikasi SAP, dapat mengaktifkan pembelajaran berkelanjutan, menjaga keterampilan tetap mutakhir, dan tetap terkini dengan rilis produk cloud baru, sambil memastikan dan memvalidasi standar tertinggi keahlian solusi SAP (SAP, 2021b).

Manfaat sertifikasi SAP Global:

- Mendapatkan akreditasi yang sangat diakui
- Membedakan diri dengan yang lain dalam dunia kerja
- Menjalankan tugas dengan keterampilan dan kepercayaan diri
- Mendapatkan gaji yang lebih tinggi

Jenis sertifikasi yang ditawarkan:

- **Associate certification** – mencakup pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menjadi konsultan SAP, memastikan keberhasilan memperoleh pengetahuan dan keterampilan SAP yang luas.
- **Specialist certification** – berfokus pada peran atau komponen integrasi tertentu.
- **Professional certification** – sertifikasi lanjutan yang membutuhkan pengalaman proyek yang terbukti, pengetahuan proses bisnis, dan pemahaman yang lebih rinci tentang solusi SAP (SAP, 2021b).

2.2 Penelitian Terdahulu

Gupta & Maksy (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Motivation, Effort, and Distraction Factors Associated with Student Performance in an Undergraduate Financial Management Course: An Empirical Study at a US Public Residential University*”. Pengujiannya menggunakan 19 variabel yang dibagi menjadi 5 faktor. Kelima faktor itu adalah variabel motivasi (agar nilai lebih tinggi dalam kursus UFM, berniat mengambil ujian CPA, berniat mengambil ujian CFA atau CFP, berniat mengambil pascasarjana), variabel usaha/upaya (nilai pekerjaan rumah, kehadiran, jam belajar kursus dan total jam belajar, dan kinerja mahasiswa), variabel gangguan (jam kerja, beban kursus, beban kredit dan tipe pekerjaan), kemampuan *self-perceived* (kemampuan menulis, berhitung,

membaca, dan mendengarkan), dan kemampaun sebelumnya (nilai *Financial Accounting*, nilai *Managerial Accounting*, dan IPK). Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa di semester awal musim gugur 2010 dan musim semi 2011 sebanyak 92 responden yang terpilih dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Hasil yang didapat adalah nilai yang ingin dicapai dalam pelatihan dan rencana mengikuti ujian CFA atau CFP pada variabel motivasi, nilai pekerjaan rumah dan kehadiran pada variabel usaha, kemampuan berhitung pada kemampuan *self-perceived* memiliki pengaruh pada pencapaian mahasiswa pada pelatihan UFM.

Owusu et al. (2018) melakukan penelitian dengan judul “*What explains student’s intentions to pursue a certified professional accountancy qualification?*”. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk menilai faktor-faktor yang berhubungan dengan niat mahasiswa untuk mengejar atau tidak mengejar kualifikasi CPA di Ghana dengan mahasiswa *University of Ghana Business School (UGBS)* sebagai responden. Penelitian ini mengguna kuesioner dalam teknik pengumpulan datanya. Penelitian ini menemukan bahwa keyakinan mahasiswa, preferensi mereka untuk kualifikasi CPA, IPK mereka dan jenis jurusan akademis mereka memiliki hubungan positif dan signifikan dengan niat mereka untuk mengejar kualifikasi CPA di Ghana. Dalam hal jenis badan akuntansi profesional yang ingin berafiliasi dengan mahasiswa, mayoritas sampel dengan maksud untuk mengejar kualifikasi CPA lebih suka berafiliasi dengan

ACCA dibandingkan dengan badan akuntansi profesional lainnya. Sebagian besar mahasiswa lebih suka berafiliasi dengan ACCA dibandingkan dengan badan profesional lainnya karena mereka menganggap sertifikasi ACCA diakui secara global dan dengan demikian memiliki prospek kerja yang lebih baik, baik secara lokal maupun internasional.

Panggabean & Kusumaningsih (2011) menguji “pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Bina Nusantara angkatan 2006 untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi”. Motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi kualitas, motivasi karier dan motivasi ekonomi dalam pengujian hipotesisnya. Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi dan program ganda (Akuntansi dan Sistem Informasi) angkatan 2006 menjadi objek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan data yang digunakan adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada dua variabel yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, yaitu motivasi kualitas dan karier yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Motivasi karier merupakan faktor yang memengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk yang memiliki tingkat signifikan yang paling tinggi. Sedangkan untuk motivasi ekonomi tidak signifikan memengaruhi minat untuk mengikuti PPAk. Selain itu, mahasiswa akuntansi dan mahasiswa program ganda tidak terdapat perbedaan minat antara keduanya. Mahasiswa akuntansi dan program ganda telah mempelajari mata

kuliah akuntansi yang tentunya memberikan pengetahuan di bidang tersebut yang mungkin dapat menjadi penyebabnya.

Lisnasari & Fitriany (2008) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi FEUI untuk mengikuti PPAk. Motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), biaya pendidikan PPAk, dan lama pendidikan PPAk merupakan faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini. Mahasiswa dari program studi S1 akuntansi reguler, S1 ekstensi akuntansi, serta dari peserta PPAk yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan jumlah seluruh sampel yang digunakan sebanyak 198 mahasiswa. Dari penelitian ini disimpulkan terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Indonesia untuk mengikuti PPAk, yaitu motivasi karier dan motivasi mengikuti USAP yang merupakan faktor yang memengaruhinya.

Rahayu & Restuwardani (2008) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi memilih mata kuliah SAP-Financial dengan mahasiswa prodi akuntansi Universitas Islam Indonesia sebagai populasi dan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini variabel independen yang diambil yaitu, motivasi kualitas dan motivasi karier. Dari hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi karier terbukti memengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih mata kuliah SAP-*Financial*.

Mansur (2006) meneliti pengaruh motivasi kualitas, status sosial dan karier terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) di perguruan tinggi yang berlokasi di Bandung, yaitu Universitas Padjadjaran (UNPAD), Universitas Widyatama (UTAMA), dan STIE Tri Dharma dengan jumlah populasi sebesar 64 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan *survey* agar dapat memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara aktual. Ada dua kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi kualitas, motivasi status sosial, dan motivasi karier bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Secara individual variabel motivasi kualitas dan motivasi karier yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk, tetapi untuk variabel motivasi status sosial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori-teori di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

2.3.1 Motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP

Menurut London (1983) motivasi karier didefinisikan sebagai kesatuan karakteristik individu dan terkait pemilihan pekerjaan seseorang dan

perilaku yang menggambarkan jati diri seseorang dalam berkarier, wawasan tentang faktor yang memengaruhi karier seseorang, dan kekuatan seseorang dalam menghadapi situasi pekerjaan yang tidak menguntungkan baginya. Antara komponen dan kondisi dihubungkan dengan situasional yang relevan merupakan situasi atau keadaan yang didasarkan pada rasionalitas prospektif dan retrospektif. Rasionalitas prospektif adalah proses di mana keputusan dan perilaku karier individu dipengaruhi oleh apa yang mereka yakini akan terjadi di masa depan. Sifat situasi dan karakteristik individu yang terkait dengan motivasi karier memengaruhi keputusan dan perilaku karier. Alasan retrospektif menyatakan bahwa pembelajaran sosial dan pemrosesan informasi memengaruhi karakteristik individu.

Mahasiswa umumnya memahami bahwa mereka harus memiliki pekerjaan untuk mendapatkan imbalan sehingga mereka menjadi selektif dalam memilih tempat untuk belajar agar sesuai dengan jalur karier yang akan dipilih (Mark, 2013). Seseorang yang menempuh suatu pendidikan tertentu menimbulkan motivasi atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukannya. Dorongan dan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menaikkan kemampuan serta keahlian dalam dirinya dalam rangka mencapai pekerjaan yang lebih baik dari yang sebelumnya yang telah ia kerjakan merupakan arti dari motivasi karier itu sendiri (Mansur, 2006).

Institusi pendidikan memiliki dampak yang tinggi terhadap perkembangan karier seseorang. Institusi pendidikan yang berkualitas dan proses pembelajaran yang baik mendorong kesuksesan bagi siswanya. Intitusi pendidikan juga harus memastikan bahwa siswanya harus menerima pendidikan yang memenuhi kebutuhan dalam dunia saat ini (Mark, 2013). SAP eAcademy memberikan pelatihan bagi mereka yang ingin mengambil ujian sertifikasi SAP, di mana mereka menyediakan pelatihan SAP sehingga memberi kontribusi yang bermanfaat untuk mahasiswa akuntansi yang ingin meningkatkan dan memperluas kemampuan mereka dibidang sistem informasi khususnya *software* SAP secara profesional sehingga menjadikan peluang karier yang lebih besar (Lisnasari & Fitriany, 2008). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H₁: Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP

2.3.2 Motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP

Motivasi kualitas adalah tentang orang yang merupakan kunci dari kualitas itu sendiri, karena oranglah yang membuat kualitas di dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam dirinya. Dapat mengerjakan tugas sesuai dengan semestinya menjadi

alasan timbulnya motivasi kualitas tersebut, karena seseorang yang memiliki kualitas dalam dirinya akan memberikan kinerja yang dapat bernilai bagi orang lain (Kanji & Kristensen, 1995). Motivasi kualitas bergantung pada kebutuhan bawaan akan kompetensi di dalam diri seseorang dan menemukan jati diri dengan kemampuannya. Seseorang yang termotivasi akan merasa dirinya harus berkompeten dan menemukan jati dirinya sendiri. Selain itu, lingkungan luar juga berperan dalam menstimulasi seseorang sehingga mereka merasa diri mereka tidak berkompeten ataupun tidak memiliki jati diri, sehingga itu memicu mereka untuk mengikuti pendidikan agar terus belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Cetin, 2015).

Seseorang yang melakukan pelatihan sertifikasi SAP memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka tidak hanya dibidang akuntansi tetapi juga pada teknologi informasi khususnya dibidang SAP serta untuk meningkat kompetensi di dalam dirinya. Dengan melakukan pelatihan ini, mereka menjadi termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri agar bisa mengerjakan tanggung jawab dengan seharusnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H₂: Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP

2.3.3 Motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP

Motivasi ekonomi sering timbul yang menjadi pendorong dari dalam diri seseorang untuk menaikkan dan memperluas kemampuan dalam diri sendiri agar mendapatkan imbalan jasa yang lebih baik lagi atas pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam perusahaan adanyanya bentuk sistem pengendalian manajemen, dimana salah satu bentuknya adalah penghargaan finansial. Manajemen dalam suatu perusahaan memberikan imbalan jasa dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya penghargaan finansial untuk memastikan bahwa seluruh bagian penting dalam perusahaan yaitu karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan karena adanya penghargaan finansial tersebut. Seseorang menempuh pendidikan untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya sehingga dengan meningkatnya kualitas diri seseorang dapat mendapatkan karier yang diinginkan. Mendapatkan karier yang sesuai dengan kemampuan menjadikan diri seseorang berkualitas dilingkungannya. Pekerjaan yang layak dapat meningkat finansial seseorang (Panggabean & Kusumaningsih, 2011).

Ada dua jenis penghargaan finansial yang secara umum dikenal, yaitu penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan finansial berupa upah dasar atau gaji pokok, upah lembur, atau pembagian dari laba yang

didapatkan dari perusahaan merupakan pembayaran yang digolongkan dalam penghargaan langsung, sedangkan penghargaan finansial yang didapatkan dari asuransi, tunjangan-tunjangan, atau program pensiun digolongkan ke dalam penghargaan tidak langsung (Panggabean & Kusumaningsih, 2011).

Mahasiswa akuntansi yang mengambil sertifikasi SAP berfikir bahwa ini adalah langkah yang dapat diambil dalam investasi jangka panjang. Mempunyai pengetahuan dan keahlian yang kompeten masih cukup langkah di bidang ini menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia di mana perusahaan rela membayar tinggi untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang SAP ini. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H3: Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP

2.3.4 Motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP

Kebutuhan untuk diterima dalam suatu lingkungan masyarakat merupakan salah satu keinginan seseorang untuk bekerja karena termotivasi akan kebutuhan sosial. Mereka ingin diterima keberadaannya dalam lingkungan sekitar ataupun di tempat kerja dan dapat melakukan interaksi dengan baik. Selain itu, seseorang yang menginginkan karier yang

tinggi termotivasi karena mereka termotivasi ingin untuk menaikkan harga diri mereka, seperti keinginan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain. Apa yang orang lain miliki dan kerjakan merupakan hal yang umum terjadi untuk ditanggapi dan dinilai oleh masyarakat sekitar. Karena itulah, pendapat masyarakat sekitar terkadang menjadikan seseorang berfikir dan merasa perlu untuk mendapatkan karier yang bagus sehingga adanya pengakuan dari masyarakat sekitar atas apa yang telah mereka kerjakan dari lingkungan di mana mereka berada. Dalam hal ini, agar tidak diperlakukan dengan sewenang-wenang, seseorang membutuhkan penghargaan dan pengakuan dari masyarakat sekitar. Selain itu, teori motivasi Hawthorn menyatakan bahwa kebutuhan untuk dihargai sebagai manusia di lingkungan kerja merupakan salah satu hal yang terpenting agar diri seseorang tersebut termotivasi dan dapat melakukan pekerjaan dengan produktif (Yusuf, 2014).

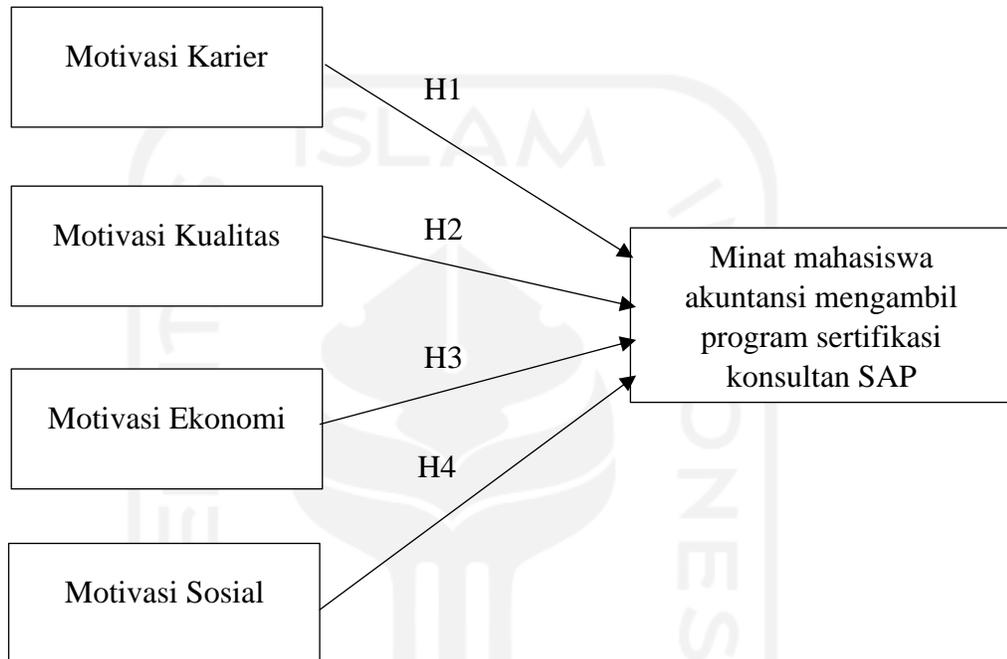
Seseorang yang mempunyai karier yang tinggi dalam pekerjaannya, seseorang yang mempunyai profesi-profesi yang terhormat menurut orang lain, ataupun orang yang memiliki derajat pendidikan yang tinggi cenderung akan dipandang tinggi dan dihormati oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, harapan seseorang untuk mengikuti suatu pendidikan agar bisa mencapai karier yang diinginkan dan mendapat pengakuan dari lingkungan sekitar sering dipicu oleh motivasi sosial (Yusuf, 2014).

Sertifikasi SAP memberikan dorongan kepercayaan diri dan menaikkan harga diri bagi para pemilik sertifikasi SAP. Reputasi dan pengakuan dari lingkungan sekitar membuat mereka memiliki nilai lebih. Dengan memiliki sertifikasi SAP, orang lain yang melihat akan mengakui bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan dan tidak diragukan keahliannya sebagai konsultan SAP. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yang keempat sebagai berikut:

H4: Motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Dalam penelitian ini peneliti memilih mahasiswa aktif strata satu (S1) program studi akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia sebagai populasi.

3.1.2 Sampel

Mahasiswa aktif S1 program studi akuntansi angkatan 2017-2018 sebagai sampel pada penelitian ini. *Purposive sampling* dipilih sebagai teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Integrasi Proses Bisnis-SAP menjadi kriteria dalam pengambilan sampel.

3.1.3 Sumber Data

Data primer digunakan sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data yang dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data kuesioner yang diberikan langsung secara *online* kepada responden. Untuk data primer penelitian ini dikumpulkan secara personal dengan menggunakan aplikasi *google form* dan dibagikan secara *online* melalui tautan yang dibagikan di grup angkatan. Dengan menggunakan *google form* hasil data akan terekam langsung oleh aplikasi, sehingga dapat

ditransformasikan dengan mudah. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS dalam pengolahan data.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel terikat (*Dependent Variable*)

a. Minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi SAP

Minat adalah rasa ingin tahu sebagai motif atau tujuan, yang menimbulkan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan diri sendiri, mencari informasi yang didorong motivasi rasa ingin tahu (untuk mencapai tujuan atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan). Rasa ingin tahu tersebut didasarkan pada ketertarikan pada suatu hal yang timbul karena adanya pengetahuan atau informasi yang didapatkan. Keadaan-keadaan yang menyebabkan motivasional memiliki pengaruh terhadap suatu perilaku demi menggapai kebutuhan atau keinginan sendiri karena adanya minat yang menghubungkan faktor-faktor motivasional tersebut (Szumowska & Kruglanski, 2020). Minat seseorang untuk mengambil program sertifikasi SAP adalah perasaan tertarik karena adanya keinginan dalam diri seseorang yang menjadi pendorong, bukan karena adanya desakan orang lain serta mempunyai tujuan yang telah direncanakan dengan baik dalam mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Seseorang yang memiliki minat di sistem ERP SAP bisa didorong karena *passion* ataupun karier dimasa depan. Variabel ini diukur

dengan lima pertanyaan yang merupakan pengembangan indikator dari Lisnasari & Fitriany (2008) dan Rahayu & Restuwardani (2008) dengan skala likert. Adapun indikator yang terdapat pada variabel ini adalah:

1. Adanya perkembangan diri dibidang teknologi informasi.
2. Keinginan menjadi konsultan SAP.
3. Kesuksesan karier dan profesi akuntansi dimasa depan.
4. Sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.
5. Memiliki *passion* di SAP.

3.2.2 Variabel bebas (*Independent Variables*)

a. Motivasi Karier

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas dalam diri pribadinya dalam rangka pencapaian profesi yang lebih baik dari sebelumnya yang ia lakukan, seseorang merasa adanya pendorong yang timbul dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu merupakan arti dari motivasi (Mansur, 2006). Variabel ini diukur dengan tujuh pertanyaan yang merupakan pengembangan indikator dari Lisnasari & Fitriany (2008) dan Rahayu & Restuwardani (2008) dengan skala likert. Adapun indikator yang terdapat pada variabel ini adalah:

1. Mendapatkan peluang karier yang lebih besar.
2. Mendapatkan pekerjaan yang lebih bergengsi.

3. Meningkatkan kesempatan promosi jabatan.
4. Mendapatkan perlakuan profesional dalam dunia kerja.
5. Meningkatkan kemampuan berprestasi di dalam pekerjaan.
6. Mendapatkan kesuksesan di dalam berkarier.
7. Memperluas akses dan jaringan di dalam dunia kerja.

b. Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas adalah tentang keyakinan diri yang merupakan kunci dari kualitas itu sendiri, karena keyakinan dirilah yang membuat kualitas di dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam dirinya. Mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan yang semestinya menjadi alasan timbulnya motivasi kualitas tersebut, karena seseorang yang memiliki kualitas dalam dirinya akan memberikan kinerja yang dapat bernilai bagi orang lain (Kanji & Kristensen, 1995). Variabel ini diukur dengan empat pertanyaan yang merupakan pengembangan indikator dari Lisnasari & Fitriany (2008) dan Rahayu & Restuwardani (2008) dengan skala likert. Adapun indikator yang terdapat pada variabel ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan tentang *software* SAP.
2. Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi terkini.

3. Memperoleh penilaian kinerja yang lebih baik.
4. Meningkatkan profesionalisme diri saya dalam bekerja.

c. Motivasi Ekonomi

Memperoleh imbalan jasa dari suatu pekerjaan yang lebih baik lagi menjadikan seseorang tersebut terdorong karena adanya keinginan yang timbul dalam dirinya untuk meningkatkan kemampuan dalam diri sendiri agar merupakan arti dari motivasi ekonomi. Seseorang menempuh pendidikan untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya sehingga dengan meningkatnya kualitas diri seseorang dapat mendapatkan karier yang diinginkan. Mendapatkan karier yang sesuai dengan kemampuan menjadikan diri seseorang berkualitas dilingkungannya. Pekerjaan yang layak dapat meningkatkan finansial seseorang (Panggabean & Kusumaningsih, 2011). Variabel ini diukur dengan tiga pertanyaan yang merupakan pengembangan indikator dari Lisnari & Fitriany (2008) dan Rahayu & Restuwardani (2008) dengan skala likert. Adapun indikator yang terdapat pada variabel ini adalah:

1. Memperoleh gaji awal yang tinggi.
2. Memperoleh pekerjaan dengan fasilitas dan tunjangan yang memadai.
3. Mendapatkan kesempatan untuk bergaji besar.

d. Motivasi Sosial

Motivasi sosial adalah motivasi untuk memiliki pekerjaan yang lebih baik yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dengan memiliki pekerjaan yang layak, mereka ingin diterima keberadaannya dalam lingkungan sekitar ataupun di tempat kerja dan dapat melakukan hubungan sosial dengan baik. Selain itu, seseorang yang menginginkan karier yang tinggi termotivasi karena ingin menaikkan harga diri mereka, yaitu keinginan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain (Yusuf, 2014). Variabel ini diukur dengan dua pertanyaan yang merupakan pengembangan indikator dari Mansur (2006) dengan skala likert. Adapun indikator yang terdapat pada variabel ini adalah:

1. Mendapatkan pengakuan dalam masyarakat sekitar.
2. Merasa memiliki profesi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pendekatan metode *survey* digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian di mana kuesioner tersebut didistribusikan secara *online*. Metode kuesioner yang menggunakan *google form* untuk didistribusikan kepada responden secara *online* dilakukan karena adanya KLB (Keadaan Luar Biasa) yang mengaruskan aktivitas dilakukan dari rumah. Skala likert dipilih sebagai skala pengukuran variabel dalam penelitian ini, karena cara ini lebih sistematis dengan skor pada indeks memudahkan peneliti untuk mengolah data dan para responden dalam menjawab pertanyaan. Dalam kuesioner penelitian ini skala

likert untuk variabel independen dan dependen adalah dengan jarak skala satu sampai empat, di mana satu adalah nilai terendah dan empat adalah nilai tertinggi, atau dijelaskan sebagai berikut:

- | | | | |
|---|-----------------------------|---|----------------------|
| 1 | : Sangat Tidak Setuju (STS) | 3 | : Setuju (S) |
| 2 | : Tidak Setuju (TS) | 4 | : Sangat Setuju (SS) |

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan subjek penelitian yang berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Nantinya dari data yang diperoleh dalam pendistribusian kuesioner dari kelompok subjek yang diteliti akan dianalisis sehingga diperoleh uraian yang jelas mengenai hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam analisis statistik deskriptif memiliki cakupan nilai dari hasil uji menggunakan SPSS antara lain nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi yang akan diinterpretasikan oleh peneliti (Ghozali, 2005).

3.4.2. Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Sebagai pengujian untuk menilai kualitas apakah instrumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian yang akurat atau tidak (valid atau tidak) diperlukan suatu uji validitas untuk membuktikannya. Dalam pengujian validitas ini dibantu dengan

aplikasi program SPSS. Membandingkan antara nilai r hitung dan nilai r tabel dilakukan dalam pengujian validitas untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini valid atau tidak. Nilai validitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang menunjukkan nilai r hitung. Data dapat disimpulkan valid apabila r hitung $>$ r tabel. R tabel didapatkan berdasarkan perhitungan *degree of freedom* (df) = $n - 2$. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) adalah 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Sebagai pengujian untuk menilai kualitas apakah instrumen yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini handal atau tidak, maka dilakukanlah suatu uji reliabilitas. Kuesioner yang handal apabila jawaban dari responden terdapat konsistensi dari waktu ke waktu. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2016).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Dalam menilai apakah data terdistribusi normal atau tidak diperlukan suatu uji normalitas. Pada penelitian ini pengujian menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara melihat nilai dari hasil signifikansinya. Jika angka signifikan

Kolmogorov-Smirnov Sig > α , dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau dapat dikatakan nilai sig > 0.05, maka menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (Ghozali, 2005).

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Sebagai pengujian untuk menilai kualitas apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain diperlukan suatu yang disebut uji heteroskedastisitas. Suatu data untuk model regresi dikatakan dapat digunakan apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengujiannya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, dengan melihat nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig. > 0.05 (Ghozali, 2005).

3.4.3.3 Uji Multikolinieritas

Sebagai pengujian untuk menilai kualitas apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen diperlukan suatu pengujian yang disebut uji multikolinieritas, di mana antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi untuk model regresi yang baik. Dalam uji multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai dasar untuk mendeteksi apakah antar variabel independen terjadi multikolinieritas atau tidak. Dikatakan tidak

terjadi multikolinieritas yang serius apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2005).

3.5 Analisis Regresi Berganda

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui kualitas hipotesis 1 sampai 4 diperlukan analisis regresi berganda yang dapat digunakan untuk penelitian dengan metode multiple regresi, yaitu untuk menguji kekuatan pengaruh atau hubungan antara minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil program sertifikasi konsultan SAP dengan motivasi karier, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial. Data yang digunakan dalam analisis ini didapat dari hasil pendistribusian kuesioner *online* kepada mahasiswa aktif jurusan akuntansi untuk angkatan 2017-2018 Universitas Islam Indonesia. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Di mana:

Y = variabel dependen (minat)

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

X1 = motivasi karier

X2 = motivasi kualitas

X3 = motivasi ekonomi

X4 = motivasi sosial

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian memengaruhi variabel dependennya. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 yang mana nilai ini dapat naik turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005).

3.6.2 Uji T

Untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (individual) dalam penelitian ini diperlukan untuk melakukan uji t. Dalam penelitian ini membandingkan nilai *p-value* dan α , dengan nilai $\alpha = 5\%$. Nilai *p-value* dapat dilihat pada kolom sig. apabila nilai sig, < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima yang berarti masing-masing variabel independen terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Widarjono, 2015).

3.6.3 Uji F

Untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) diperlukan untuk melakukan uji f. Dalam penelitian ini membandingkan nilai *p-value* dan α , dengan nilai $\alpha = 5\%$. Nilai *p-value* dapat dilihat di dalam kolom *significance* F pada kolom sig. Apabila nilai *p-value* < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat

diterima yang berarti masing-masing variabel independen terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) (Widarjono, 2015).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Mahasiswa/mahasiswi akuntansi Universitas Islam Indonesia angkatan 2017 dan 2018 menjadi responden dalam penelitian ini, dengan kriteria mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Integrasi Proses Bisnis-SAP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survey* dan pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden secara *online* menggunakan *google form*. Kuesioner *online* disebar pada tanggal 26 Januari 2021 dan ditutup pada tanggal 5 Februari 2021. Dalam penelitian ini didapat 110 kuesioner dan semuanya terjawab dengan lengkap dan hanya terpilih 105 kuesioner karena 5 kuesioner yang tidak terpilih merupakan data outlier. Hasil distribusi kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

4.1.1 Angkatan

Berdasarkan angkatan responden pada penelitian ini, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Angkatan

		Angkatan		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	2017	74	70.5	70.5	70.5
	2018	31	29.5	29.5	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia yang menjadi responden untuk angkatan 2017 sebanyak 74 responden atau sebesar 70.5%, dan untuk angkatan 2018 sebanyak 31 responden atau sebesar 29.5%.

4.1.2 Gender

Berdasarkan jenis kelamin responden pada penelitian ini, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	14	13.3	13.3	13.3
	P	91	86.7	86.7	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden atau sebesar 13.3%, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 91 responden atau sebesar 86.7%.

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi atas jawaban responden untuk tiap-tiap indikator pertanyaan. Hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan penilaian tentang tinggi rendahnya motivasi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia terhadap minat dalam mengambil program sertifikasi konsultan SAP. hasil analisis statistik deskriptif indikator pertanyaan penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MINAT	105	11	20	17.32	2.036
MOTIVASI KARIER	105	14	28	24.95	3.460
MOTIVASI KUALITAS	105	8	16	14.47	1.887
MOTIVASI EKONOMI	105	5	12	10.07	1.783
MOTIVASI SOSIAL	105	2	8	6.09	1.494
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Dari hasil data tabel di atas, maka dapat disimpulkan masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Minat (Y), dari tabel di atas variabel minat memiliki nilai minimum sebesar 11 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian terendah dalam menjawab pertanyaan untuk variabel minat sebesar 11, bahwa ada responden yang tidak berminat untuk mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Nilai maksimum sebesar 20 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian tertinggi dalam menjawab pertanyaan untuk variabel minat sebesar 20, bahwa ada responden yang sangat berminat untuk mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Rata-rata tiap-tiap responden memberikan jumlah keseluruhan penilaian untuk variabel minat sebesar 17,32 yang artinya bahwa rata-rata

responden dalam penelitian ini memiliki minat yang tinggi untuk mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Untuk standar deviasi sebesar 2,036 untuk variabel minat, yang artinya variasi jawaban responden untuk variabel minat sebesar 2,036.

2. Variabel Motivasi Karier (X1), dari tabel di atas variabel motivasi karier memiliki nilai minimum sebesar 14 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian terendah dalam menjawab pertanyaan untuk variabel motivasi karier sebesar 14. Nilai maksimum sebesar 28 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian tertinggi dalam menjawab pertanyaan untuk variabel motivasi karier sebesar 28. Rata-rata tiap-tiap responden memberikan jumlah keseluruhan penilaian untuk variabel motivasi karier sebesar 24,95. Untuk standar deviasi sebesar 3,460 untuk variabel motivasi karier, yang artinya variasi jawaban responden untuk variabel motivasi karier sebesar 3,460.
3. Variabel Motivasi Kualitas (X2), dari tabel di atas variabel motivasi kualitas memiliki nilai minimum sebesar 8 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian terendah dalam menjawab pertanyaan untuk variabel motivasi kualitas sebesar 8. Nilai maksimum sebesar 16 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian tertinggi dalam menjawab pertanyaan untuk variabel motivasi kualitas sebesar 16. Rata-rata tiap-tiap responden memberikan jumlah keseluruhan penilaian untuk variabel motivasi kualitas sebesar 14,47. Untuk

standar deviasi sebesar 1,887 untuk variabel motivasi kualitas, yang artinya variasi jawaban responden untuk variabel motivasi kualitas sebesar 1,887.

4. Variabel Motivasi Ekonomi (X3), dari tabel di atas variabel motivasi ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 5 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian terendah dalam menjawab pertanyaan untuk variabel motivasi ekonomi sebesar 5. Nilai maksimum sebesar 12 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian tertinggi dalam menjawab pertanyaan untuk variabel motivasi ekonomi sebesar 12. Rata-rata tiap-tiap responden memberikan jumlah keseluruhan penilaian untuk variabel motivasi ekonomi sebesar 10,07. Untuk standar deviasi sebesar 1,783 untuk variabel motivasi ekonomi, yang artinya variasi jawaban responden untuk variabel motivasi ekonomi sebesar 1,783.
5. Variabel Motivasi Sosial (X4), dari tabel di atas variabel motivasi sosial memiliki nilai minimum sebesar 2 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian terendah dalam menjawab pertanyaan untuk variabel motivasi sosial sebesar 2. Nilai maksimum sebesar 8 yang artinya tiap-tiap responden memberikan jumlah secara keseluruhan penilaian tertinggi dalam menjawab pertanyaan untuk variabel motivasi sosial sebesar 8. Rata-rata tiap-tiap responden memberikan jumlah keseluruhan penilaian untuk variabel motivasi sosial sebesar 6,09. Untuk standar deviasi

sebesar 1,494 untuk variabel motivasi sosial, yang artinya variasi jawaban responden untuk variabel motivasi sosial sebesar 1,494.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Suatu data dikatakan valid atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner penelitian valid atau tidak. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai pada output *Cronbach's Alpha* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* untuk melihat nilai r hitung (Ghozali, 2016). Data dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel T tabel pada $\text{Alpha} = 0.05$ dan $df = 105 - 2 = 103$ didapatkan nilai sebesar 0.1918. Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas berdasarkan 105 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 1
Hasil Uji Analisis Validitas

Item-Total Statistics				
Variabel	Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
MINAT (Y)	Y1	.434	0.1918	Valid
	Y2	.356	0.1918	Valid
	Y3	.666	0.1918	Valid
	Y4	.683	0.1918	Valid
	Y5	.532	0.1918	Valid
MOTIVASI KARIER (X1)	X1.1	.751	0.1918	Valid
	X1.2	.764	0.1918	Valid
	X1.3	.711	0.1918	Valid
	X1.4	.780	0.1918	Valid
	X1.5	.789	0.1918	Valid
	X1.6	.812	0.1918	Valid
	X1.7	.792	0.1918	Valid
	X2.1	.666	0.1918	Valid

MOTIVASI KUALITAS (X2)	X2.2	.664	0.1918	Valid
	X2.3	.759	0.1918	Valid
	X2.4	.765	0.1918	Valid
MOTIVASI EKONOMI (X3)	X3.1	.627	0.1918	Valid
	X3.2	.681	0.1918	Valid
	X3.3	.589	0.1918	Valid
MOTIVASI SOSIAL (X4)	X4.1	.531	0.1918	Valid
	X4.2	.625	0.1918	Valid

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan hasil analisis korelasi bivariate untuk masing-masing indikator pertanyaan. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation* yang mewakili nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r tabel = 0.1918), yang artinya seluruh indikator pertanyaan pada setiap variabel dinyatakan valid, sehingga seluruh indikator pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner handal atau tidak, Pengujian pada penelitian ini menggunakan pengukuran *one shot*. Pengukuran *one shot* dilakukan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel atau andal apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016). Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas berdasarkan masing-masing variabel:

*Tabel 4.3 2
Hasil Uji Reliabilitas*

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat	.749	Reliabel
Motivasi Karier	.927	Reliabel
Motivasi Kualitas	.880	Reliabel
Motivasi Ekonomi	.828	Reliabel
Motivasi Sosial	.772	Reliabel

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel penelitian yaitu minat, motivasi karier, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial lebih dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jawaban-jawaban responden pada tiap variabel andal dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal atau belum. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil, karena dalam uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi (sig.) di mana harus lebih dari 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal (Ghozali, 2005). Hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38117689
	Most Extreme Differences	.087
		.087
		-.052
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
		Keterangan
		> 0,05
		Terdistribusi
		Normal

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051 di mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi untuk penelitian ini terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi adanya unsur ketidak akuratan atau masih adanya keraguan dalam data. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*, dengan melihat nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual. Apabila nilai sig. > 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Berikut hasil uji *glejser* dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a				
Model		Sig.	Batas	Keterangan
1	(Constant)	.004		
	MOTIVASI KARIER	.622	> 0,05	tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
	MOTIVASI KUALITAS	.084	> 0,05	tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
	MOTIVASI EKONOMI	.168	> 0,05	tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
	MOTIVASI SOSIAL	.337	> 0,05	tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
		a. Dependent Variable: abs_RES		

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil dari data di atas, dihasilkan nilai signifikansi (sig.) untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan dalam data penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, di mana seharusnya model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005). Berikut hasil uji multikolinieritas:

*Tabel 4.4 3
Hasil Uji Multikolinieritas*

Coefficients^a						
Model		Collinearity Statistics				
		<i>Tolerance</i>	Batas	VIF	Batas	Keterangan
	MOTIVASI KARIER	.243	> 0,1	4.108	< 10	tidak ada gejala multikolinieritas
	MOTIVASI KUALITAS	.312	> 0,1	3.201	< 10	tidak ada gejala multikolinieritas
	MOTIVASI EKONOMI	.480	> 0,1	2.085	< 10	tidak ada gejala multikolinieritas

	MOTIVASI SOSIAL	.631	> 0,1	1.584	< 10	tidak ada gejala multikolinieritas
	a. Dependent Variable: abs_RES					

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil data pengujian multikolinieritas di atas, setiap variabel independen telah memenuhi syarat, yaitu nilai *tolerance* dari setiap variabel independen > 0,1 dan nilai VIF untuk setiap variabel independen < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.5 Hasil Analisis Linear Berganda

Pengujian linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4.5 1
Hasil Uji Linear Berganda*

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	6.647		6.075	.000
MOTIVASI KARIER (X1)	.387	.658	4.781	.000
MOTIVASI KUALITAS (X2)	.083	.077	.635	.527
MOTIVASI EKONOMI (X3)	-.149	-.131	-1.333	.186
MOTIVASI SOSIAL (X4)	.217	.159	1.866	.065
a. Dependent Variable: MINAT				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,647 + 0,387X_1 + 0,083X_2 - 0,149X_3 + 0,217X_4$$

Dari hasil persamaan regresi liner di atas dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 6,647 menunjukkan jika variabel motivasi karier, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial konstan atau sama dengan nol (0), maka besar minat untuk mengambil program sertifikasi konsultan SAP sebesar 6,647 satuan.
2. Motivasi Karier (X_1) berpengaruh positif terhadap minat mengambil program sertifikasi konsultan SAP (Y) dengan koefisien sebesar 0,387. Tanda (+) ini diartikan bahwa motivasi karier dan minat mengambil program sertifikasi konsultan SAP memiliki hubungan searah. Koefisien sebesar 0,387 menunjukkan apabila variabel motivasi karier meningkat satu satuan, maka variabel minat akan naik 0,387 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
3. Motivasi Kualitas (X_2) berpengaruh positif terhadap minat mengambil program sertifikasi konsultan SAP (Y) dengan koefisien sebesar 0,083. Tanda (+) ini diartikan bahwa motivasi kualitas dan minat mengambil program sertifikasi konsultan SAP memiliki hubungan searah. Koefisien sebesar 0,083 menunjukkan apabila variabel motivasi kualitas meningkat satu satuan, maka variabel minat akan naik 0,083 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
4. Motivasi Ekonomi (X_3) berpengaruh negatif terhadap minat mengambil program sertifikasi konsultan SAP (Y) dengan koefisien sebesar -0,149. Tanda

(-) ini diartikan bahwa motivasi ekonomi dan minat mengambil program sertifikasi konsultan SAP memiliki hubungan yang berlawanan. Koefisien sebesar -0,149 menunjukkan apabila variabel motivasi ekonomi meningkat satu satuan, maka variabel minat akan naik -0,149 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

5. Motivasi Sosial (X4) berpengaruh positif terhadap minat mengambil program sertifikasi konsultan SAP (Y) dengan koefisien sebesar 0,217. Tanda (+) ini diartikan bahwa motivasi sosial dan minat mengambil program sertifikasi konsultan SAP memiliki hubungan yang searah. Koefisien sebesar 0,217 menunjukkan apabila variabel motivasi sosial meningkat satu satuan, maka variabel minat akan naik 0,217 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen dalam penelitian ini motivasi karier, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial terhadap variabel dependen yaitu minat mengambil program sertifikasi konsultan SAP. berikut hasil uji determinasi:

Tabel 4.6 1
 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.521	1.409
a. Predictors: (Constant), MOTIVASI SOSIAL, MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI EKONOMI, MOTIVASI KARIER				
b. Dependent Variable: MINAT				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, besarnya nilai adjusted R² sebesar 0,521 yang berarti variabel dependen yang dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 52,1%, sedangkan sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Tabel 4.6 2
 Hasil Uji Determinasi Tiap-Tiap Variabel Independen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.514	1.419

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KARIR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.377	1.607

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KUALITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.209	.202	1.819

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI EKONOMI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.233	1.783

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI SOSIAL

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Dari hasil tabel diatas nilai R^2 untuk tiap-tiap variabel independen yang paling besar yaitu motivasi karier, artinya bahwa motivasi karier paling besar menjelaskan minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP.

4.6.2 Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial atau individual. Jika $\text{sig.} > 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel

dependen. Sedangkan apabila sig. < 0,05 artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

*Tabel 4.6 3
Hasil Uji T*

Coefficients^a				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		6.075	.000
	MOTIVASI KARIER	.658	4.781	.000
	MOTIVASI KUALITAS	.077	.635	.527
	MOTIVASI EKONOMI	-.131	-1.333	.186
	MOTIVASI SOSIAL	.159	1.866	.065
a. Dependent Variable: MINAT				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan untuk pengujian pengaruh variabel motivasi karier. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,387 dan nilai signifikansi 0,000. Pada tingkat $\alpha = 5\%$; maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen karena signifikansi $0,000 <$

0,05 dan nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka disimpulkan motivasi karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP sehingga **hipotesis pertama didukung.**

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan untuk pengujian pengaruh variabel motivasi kualitas. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,083 dan nilai signifikansi 0,527. Pada tingkat $\alpha = 5\%$; maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena signifikansi 0,527 $> 0,05$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka disimpulkan motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP sehingga **hipotesis kedua ditolak.**

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga ini dilakukan untuk pengujian pengaruh variabel motivasi ekonomi. Besarnya koefisien regresi yaitu -0,149 dan nilai signifikansi 0,186. Pada tingkat $\alpha = 5\%$; maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena signifikansi 0,186 $> 0,05$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan angka negatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka disimpulkan motivasi

ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP sehingga **hipotesis ketiga ditolak.**

4. Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat ini dilakukan untuk pengujian pengaruh variabel motivasi kualitas. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,217 dan nilai signifikansi 0,065. Pada tingkat $\alpha = 5\%$; maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena signifikansi 0,065 $> 0,05$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan angka positif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka disimpulkan motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP sehingga **hipotesis keempat ditolak.**

4.6.3 Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika sig. $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila sig. $< 0,05$ artinya, hipotesis diterima yang berarti adanya pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil uji f pada penelitian ini:

Tabel 4.6 4
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.595	4	58.149	29.309	.000 ^b
	Residual	198.396	100	1.984		
	Total	430.990	104			
a. Dependent Variable: MINAT						
b. Predictors: (Constant), MOTIVASI SOSIAL, MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI EKONOMI, MOTIVASI KARIER						

Sumber: Hasil olah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, pengujian uji f pada penelitian ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai sig. < 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel motivasi karier berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Artinya, seseorang yang memiliki motivasi karier yang tinggi akan memengaruhi minat mereka yang tinggi pula untuk mengambil program

sertifikasi konsultan SAP. Hal ini berarti, motivasi karier menjadikan tingginya keinginan berkarier yang dimiliki mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia. Selain itu motivasi karier akan timbul karena merupakan tekanan dalam dunia kerja. Seseorang akan melakukan upaya-upaya untuk mendapatkan peluang karier yang lebih besar. Mendapatkan karier yang lebih tinggi mampu mendorong mahasiswa akuntansi untuk mengambil program sertifikasi SAP agar mendapat peluang karier yang lebih besar, mendapatkan karier yang lebih bergengsi, memiliki waktu yang lebih sedikit dalam promosi jabatan, serta memperluas akses jaringan di dalam dunia pekerjaan.

4.7.2 Pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak ada motivasi untuk belajar ataupun tidak adanya dorongan untuk meningkatkan keahlian atau kemampuan dalam dirinya. Faktor lain yang mungkin menjadi penyebabnya adalah bahwa dalam meningkatkan kualitas dalam diri mereka beranggapan tidak harus mengikuti program sertifikasi, mereka bisa dengan belajar dari pengalaman yang ada sehingga profesionalisme dapat terbentuk tanpa harus mengikuti program sertifikasi konsultan SAP. Namun disamping itu, seseorang akan

tetap berminat tinggi mengambil program sertifikasi konsultan SAP walaupun tidak adanya motivasi kualitas.

4.7.3 Pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Pada penelitian tidak terdapat pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa karena mungkin disebabkan bahwa dengan mengikuti program sertifikasi SAP mahasiswa beranggapan tidak selalu seseorang yang mendapatkan sertifikasi akan mendapatkan penghargaan finansial yang lebih besar. Penghargaan finansial juga bisa didapatkan dari upaya yang gigih tanpa harus mengambil program pelatihan sertifikasi. Namun disamping itu, seseorang akan tetap berminat tinggi mengambil program sertifikasi konsultan SAP walaupun tidak adanya motivasi ekonomi.

4.7.4 Pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa variabel motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Tidak berpengaruhnya motivasi sosial mungkin disebabkan faktor bahwa seseorang yang mengikuti program sertifikasi tidak menjamin seseorang

mendapatkan pekerjaan yang bergengsi sehingga diakui oleh masyarakat sekitar. Selain itu, mahasiswa mungkin juga beranggapan bahwa untuk melakukan sesuatu harus dari dalam diri mereka bukan karena untuk diakui oleh orang lain. Mereka akan lebih tertarik melakukan sesuatu apabila mereka memiliki *passion* terhadap sesuatu yang mereka lakukan. Namun disamping itu, seseorang akan tetap berminat tinggi mengambil program sertifikasi konsultan SAP walaupun tidak adanya motivasi sosial.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi karier, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia mengambil program sertifikasi konsultan SAP. Responden dalam penelitian ini berjumlah 105 orang mahasiswa akuntansi dengan kriteria mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Integrasi Proses Bisnis-SAP. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dalam bentuk *google form* dan disebar secara *online*. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, untuk hasil dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Secara parsial motivasi karier berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia mengambil program sertifikasi konsultan SAP.
2. Secara parsial motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia mengambil program sertifikasi konsultan SAP.
3. Secara parsial motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia mengambil program sertifikasi konsultan SAP.

4. Secara parsial motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia mengambil program sertifikasi konsultan SAP.
5. Secara simultan motivasi karier, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia mengambil program sertifikasi konsultan SAP.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti masih memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan terdapat pengaruh hasil dari penelitian yang tidak akurat. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya mencakup mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia yang telah mengambil mata kuliah Integrasi Proses Bisnis-SAP.
2. Penelitian ini juga terkendala dalam pengambilan sampel karena menggunakan *google form* yang didistribusikan secara *online* sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang didapat, seperti jawaban yang kurang objektif serta pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden sehingga responden kemungkinan memberikan jawaban dengan hasil kurang mendeskripsikan kenyataan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini juga terkendala dalam mencakup sampel karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dan pengumpulan data secara kuesioner *online* juga berpotensi bias terhadap jawaban dari responden.

4. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel saja, dan kemungkinan variabel-variabel yang digunakan tersebut belum dapat menjelaskan secara maksimal mengenai pengaruh yang dapat memengaruhi minat dalam mengambil program sertifikasi konsultan SAP.
5. Belum adanya penelitian yang meneliti tentang pengaruh terhadap minat seseorang dalam mengambil program sertifikasi konsultan SAP, sehingga kesulitan dalam mencari rujukan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, masih terdapat banyak keterbatasan sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Maka saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan instrumen penelitian selain penggunaan metode kuesioner sehingga responden dapat memberikan informasi yang mendekati keadaan yang sebenarnya dan mendapatkan data yang lebih akurat.
2. Pendistribusian kuesioner untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih merata sehingga diharapkan data yang didapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel diluar variabel dalam penelitian ini seperti, biaya pelatihan, motivasi pendidikan, atau lamanya pelatihan.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mahasiswa pada perguruan tinggi lain sehingga responden yang diperoleh beragam.
5. Karena SAP merupakan irisan teknologi jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya juga mengambil responden tidak hanya dari mahasiswa akuntansi tetapi juga dapat membandingkan dengan mahasiswa dengan jurusan lain, sehingga sampel yang diambil lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Amid, A., Moalagh, M., & Zare Ravasan, A. (2012). Identification and classification of ERP critical failure factors in Iranian industries. *Information Systems*, 37(3), 227–237. <https://doi.org/10.1016/j.is.2011.10.010>
- Antero, M., Hedman, J., & Henningsson, S. (2014). Competitive Moves Over Time: The Case of SAP. *Procedia Technology*, 16, 613–622. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2014.10.010>
- Binus University. (2021). *Berkarir Sebagai Konsultan SAP?* <https://sis.binus.ac.id/2018/01/18/berkarir-sebagai-konsultan-sap/>
- Broadbent, B. (1999). *Becoming an SAP Consultant : Your Guide to Professional and Financial Success*. 38.
- Brooks, L., & Zeltmann, S. (1998). SAP: Enterprise system and training model. *Journal of Computer Information Systems*, 38(4), 60–64. <https://doi.org/10.1080/08874417.1998.11647358>
- Cetin, B. (2015). Predicting Academic Success From Academic Motivation And Learning Approaches In Classroom Teaching Students. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 8(3), 171–180. <https://doi.org/10.19030/cier.v8i3.9316>
- Cocca, P., Marciano, F., Rossi, D., & Alberti, M. (2018). Business Software Offer for Industry 4.0: the SAP case. *IFAC-PapersOnLine*, 51(11), 1200–1205.

<https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2018.08.427>

- Falgenti, K., & Pahlevi, S. M. (2013). Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi ERP pada Usaha Kecil Menengah Studi Kasus: Implementasi SAP B1 di PT. CP. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(2). <https://doi.org/10.12695/jmt.2013.12.2.4>
- Gaspersz, V. (2001). Desain Sistem Manufaktur Menggunakan ERP System: Suatu Pendekatan Praktis. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1(6), 77–88.
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol1.iss6.art6>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, K., & Maksy, M. (2020). Motivation, Effort, and Distraction Factors Associated with Student Performance in an Undergraduate Financial Management Course: An Empirical Study at a US Public Residential University. *Journal of Applied Business and Economics*, 22(1), 46–70.
<https://doi.org/10.33423/jabe.v22i1.2715>
- Hawking, P., & Mccarthy, B. (2001). *The ERP eLearning Model for the Delivery of ERP (SAP R/3) Curriculum into the Asian Region*. June.
- Heinzelmann, R. (2017). Accounting logics as a challenge for ERP system

- implementation: A field study of SAP. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 13(2), 162–187. <https://doi.org/10.1108/JAOC-10-2015-0085>
- Hwang, M., & Cruthirds, K. (2017). Impact of an ERP simulation game on online learning. *International Journal of Management Education*, 15(1), 60–66. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.01.004>
- Kanji, G. K., & Kristensen, K. (1995). Total quality management and education. *Total Quality Management*, 6(5), 445–456. <https://doi.org/10.1080/09544129550035116>
- Kristianti, C. E., & Achjari, D. (2017). Penerapan sistem enterprise resource planning: Dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art1>
- Kulkarni, S. (2019). Implementing SAP S/4HANA. In *Implementing SAP S/4HANA*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4842-4520-0>
- Lisnasari, R. N., & Fitriany. (2008). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPak) (Studi empiris di Universitas Indonesia)*. November, 4–5.
- London, M. (1983). Toward a Theory of Career Motivation. *Academy of Management Review*, 8(4), 620–630. <https://doi.org/10.5465/amr.1983.4284664>

- Mabert, V. A., Soni, A., & Venkataramanan, M. A. (2003). Enterprise resource planning: Managing the implementation process. *European Journal of Operational Research*, 146(2), 302–314. [https://doi.org/10.1016/S0377-2217\(02\)00551-9](https://doi.org/10.1016/S0377-2217(02)00551-9)
- Mahmud, A. (2008). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Dinamika Pendidikan*, 3(1), 21–44.
- Mansur, M. (2006). Pengaruh Motivasi Kualitas, Status Sosial dan Karir Terhadap Minat Sarjana Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Moh. Mansur). *Sosiohumaniora*, 8, 124–142.
- Mark, E. (2013). Student satisfaction and the customer focus in higher education. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 35(1), 2–10.
- Monsoon Academy. (2021). *Pentingnya Mengambil Training SAP*. <http://www.monsoonacademy.com/article/2860/Pentingnya-Mengambil-Training-SAP.html>
- MonsoonSIM. (2021). *Press Release - SAP Meluncurkan SAP eAcademy di Indonesia*. <http://www.monsoonsim.com/article/361/Press-Release-SAP-Meluncurkan-SAP-eAcademy-di-Indonesia-.html>
- Owusu, G. M. Y., Obeng, V. A., Ofori, C. G., Ossei Kwakye, T., & Bekoe, R. A. (2018). What explains student’s intentions to pursue a certified professional

accountancy qualification? *Meditari Accountancy Research*, 26(2), 284–304.

<https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2016-0065>

Panggabean, R. R., & Kusumaningsih, N. W. (2011). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Angkatan 2006 untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Binus Business Review*, 2(1), 160. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i1.1120>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2013 tentang sertifikasi kompetensi.

Peraturan Pemerintah. (2004). *Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi.*

Poston, R., & Grabski, S. (2001). Financial impacts of enterprise resource planning implementations. *International Journal of Accounting Information Systems*, 2(4), 271–294. [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(01\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(01)00024-0)

Rahayu, I., & Restuwardani, R. (2008). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Mata Kuliah Sap-Financial. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 7(9), 1218–1227. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol7.iss9.art3>

Ram, Jiwat; Corkindale, D. (2015). Developing a framework for the management of Critical Success Factors in organisational innovation projects: A case of Enterprise Resource Planning systems. In *Integrating Innovation* (pp. 327–354).

University of Adelaide Press.

Ruivo, P., Johansson, B., Sarker, S., & Oliveira, T. (2020). The relationship between ERP capabilities, use, and value. *Computers in Industry, 117*.

<https://doi.org/10.1016/j.compind.2020.103209>

SAP. (2021a). *SAP ECC to SAP S/4HANA Migration | ERP Movement Program*.

<https://www.sap.com/products/s4hana-movement.html?btp=16d88ed5-4752-4171-967e-468a47deb204>

SAP. (2021b). *SAP Global Certification overview*. <https://training.sap.com/help-center/faq/sap-global-certification-overview>

Setyono, P., & Arnandiansyah, H. (2018). The influence of ERP simulation on enterprise system learning outcome. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 22*(2), 125–136. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss2.art5>

Szumowska, E., & Kruglanski, A. W. (2020). Curiosity as end and means. *Current Opinion in Behavioral Sciences, 35*, 35–39.

<https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2020.06.008>

UII. (2005). *PT SAP Indonesia Gandeng UII*.

<https://unisys.iii.ac.id/majalah.asp?u=116&r=9&t=3&id=2>

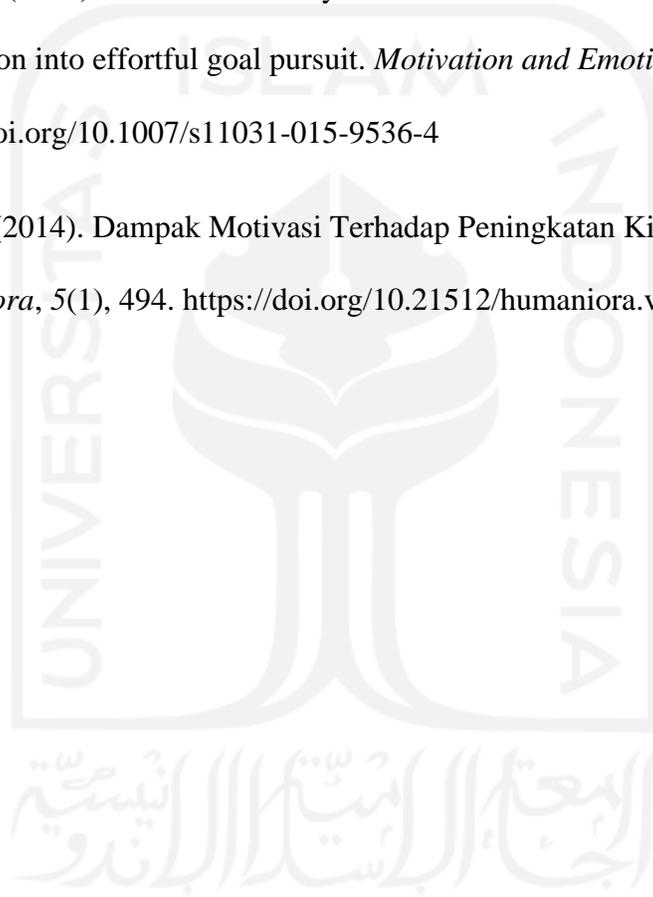
Wicaksono, A., Mulyo, H. H., & Riantono, I. E. (2015). Analisis Dampak Penerapan Sistem ERP terhadap Kinerja Pengguna. *Binus Business Review, 6*(1), 25.

<https://doi.org/10.21512/bbr.v6i1.985>

Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel & SPSS (Pertama)*. UPP
STIM YKPN.

Wright, R. A. (2016). Motivation theory essentials: Understanding motives and their
conversion into effortful goal pursuit. *Motivation and Emotion*, 40(1), 16–21.
<https://doi.org/10.1007/s11031-015-9536-4>

Yusuf, A. E. (2014). Dampak Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja Individu.
Humaniora, 5(1), 494. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3065>



Tabel Pertanyaan Kuesioner

Minat

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Program sertifikasi SAP dapat membantu perkembangan diri saya sebagai mahasiswa akuntansi dibidang teknologi informasi.				
2	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin menjadi konsultan SAP.				
3	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena dapat membantu kesuksesan karier dan profesi akuntansi dimasa depan.				
4	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.				
5	Sebagai seorang mahasiswa akuntansi saya memiliki <i>passion</i> di SAP.				

Motivasi Karier

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan peluang karier yang lebih besar.				
2	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih bergengsi.				
3	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan kesempatan promosi jabatan.				
4	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan perlakuan profesional dalam dunia kerja.				
5	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan kemampuan berprestasi di dalam pekerjaan.				
6	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan kesuksesan di dalam berkarier.				

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
7	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin memperluas akses dan jaringan di dalam dunia kerja.				

Motivasi Kualitas

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan tentang <i>software</i> SAP.				
2	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi terkini.				
3	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin memperoleh penilaian kinerja yang lebih baik.				
4	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan profesionalisme diri saya dalam bekerja.				

Motivasi Ekonomi

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin memperoleh gaji awal yang tinggi.				
2	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin memperoleh pekerjaan dengan fasilitas dan tunjangan yang memadai.				
3	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan kesempatan untuk bergaji besar.				

Motivasi Sosial

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan pengakuan dalam masyarakat sekitar.				
2	Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya merasa memiliki profesi.				

LAMPIRAN 2

KUESIONER GOOGLE FORM

Section 1 of 7

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL PROGRAM SERTIFIKASI KONSULTAN SAP (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Perkenalkan saya Rossi Herdianti Pratiwi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai pemenuhan tugas akhir dengan judul "PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGAMBIL PROGRAM SERTIFIKASI KONSULTAN SAP". Adapun kriteria responden yang dibutuhkan adalah:

1. Mahasiswa Akuntansi aktif UII angkatan 2017 dan 2018
2. Telah mengambil mata kuliah Integrasi Proses Bisnis-SAP

Saya memohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner berikut ini:
<https://forms.gle/4d2dHEHyFPRUdXS6>

Atas kesediaan saudara/saudari dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

*5 responden yang beruntung akan mendapatkan saldo OVO senilai 35.000 per orang

Email address *

Valid email address

This form is collecting email addresses. [Change settings](#)

After section 1 Continue to next section

Section 2 of 7

Data Responden

Description (optional)

Nama *

Short answer text

Angkatan *

Short answer text

No. Hp *untuk reward *

Short answer text

After section 2 Continue to next section



Minat

Description (optional)

1. Program sertifikasi SAP dapat membantu perkembangan diri saya sebagai mahasiswa akuntansi dibidang teknologi informasi. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

2. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin menjadi konsultan SAP. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

3. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena dapat membantu kesuksesan karir dan profesi akuntansi dimasa depan. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



4. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

5. Sebagai seorang mahasiswa akuntansi saya memiliki passion di SAP. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

After section 3 Continue to next section

Section 4 of 7

Motivasi Karir

Description (optional)

1. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan peluang karir yang lebih besar. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



2. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih bergensi. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

3. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan kesempatan promosi jabatan. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

4. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan perlakuan profesional dalam dunia kerja. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

5. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

6. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan kesuksesan didalam berkarir. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

7. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin memperluas akses dan jaringan didalam dunia kerja. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

After section 4 Continue to next section

Motivasi Kualitas



Description (optional)

1. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan tentang software SAP. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

2. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi terkini. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

3. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin memperoleh penilaian kinerja yang lebih baik. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



4. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin meningkatkan profesionalisme diri saya dalam bekerja. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

After section 5 Continue to next section

Section 6 of 7

Motivasi Ekonomi

Description (optional)

1. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin memperoleh gaji awal yang tinggi. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

2. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin memperoleh pekerjaan dengan fasilitas dan tunjangan yang memadai. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



3. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan kesempatan untuk bergaji besar. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

After section 6 Continue to next section

Section 7 of 7

Motivasi Sosial

Description (optional)

1. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya ingin mendapatkan pengakuan dalam masyarakat sekitar. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju

2. Saya tertarik untuk mengikuti program sertifikasi SAP karena saya merasa memiliki profesi. *

	1	2	3	4	
Sangat Tidak Setuju	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	Sangat Setuju



LAMPIRAN 3

TABULASI DATA KUESIONER

RESPONDEN	Angkatan	MINAT					MOTIVASI KARIER							MOTIVASI KUALITAS				MOTIVASI EKONOMI			MOTIVASI SOSIAL		
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	
1	2018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2018	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	1	3	
3	2018	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	
4	2017	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2018	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
6	2018	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	
7	2017	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	
8	2018	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	
9	2018	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	2018	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	
11	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	2018	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
13	2017	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	

RESPOND EN	Angkat an	MINAT					MOTIVASI KARIER							MOTIVASI KUALITAS				MOTIVASI EKONOMI			MOTIVA SI SOSIAL	
		Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X4. 1	X4. 2
14	2017	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
15	2017	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
16	2017	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3
17	2017	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	2018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	2017	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	2017	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3
21	2018	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2
22	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	2017	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	2017	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2017	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
26	2018	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	2017	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
28	2018	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3

RESPOND EN	Angkat an	MINAT					MOTIVASI KARIER							MOTIVASI KUALITAS				MOTIVASI EKONOMI			MOTIVA SI SOSIAL	
		Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X4. 1	X4. 2
29	2017	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
30	2018	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2
31	2017	4	2	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
32	2017	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3
33	2017	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3
34	2017	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	1	2
35	2018	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2
36	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	2017	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3
38	2017	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3
39	2017	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3
40	2017	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	2017	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	2017	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
43	2018	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4

RESPONDEN	Angkatan	MINAT					MOTIVASI KARIER							MOTIVASI KUALITAS				MOTIVASI EKONOMI			MOTIVASI SOSIAL	
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2
44	2017	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
45	2017	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
46	2017	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4
47	2017	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	2017	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
49	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	2017	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	2018	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
52	2017	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	1
53	2018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	2018	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2
55	2018	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
56	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	2017	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	1
58	2018	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3

RESPOND EN	Angkat an	MINAT					MOTIVASI KARIER							MOTIVASI KUALITAS				MOTIVASI EKONOMI			MOTIVA SI SOSIAL	
		Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X4. 1	X4. 2
59	2018	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
60	2017	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	2017	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
62	2018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	2018	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	2017	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3
65	2018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4
66	2017	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
67	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	2018	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3
69	2017	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3
70	2017	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
71	2018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
72	2017	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2
73	2017	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2

RESPOND EN	Angkat an	MINAT					MOTIVASI KARIER							MOTIVASI KUALITAS				MOTIVASI EKONOMI			MOTIVA SI SOSIAL	
		Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X4. 1	X4. 2
74	2017	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
75	2017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	2017	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
77	2017	4	2	3	2	2	2	1	2	2	4	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3
78	2017	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	2
79	2017	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3
80	2018	3	1	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2
81	2017	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
82	2017	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2
83	2017	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3
84	2017	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
85	2017	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
86	2017	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
87	2017	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
88	2017	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3

RESPONDEN	Angkatan	MINAT					MOTIVASI KARIER							MOTIVASI KUALITAS				MOTIVASI EKONOMI			MOTIVASI SOSIAL		
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	
89	2017	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
91	2017	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
92	2017	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
93	2017	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3
94	2017	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
95	2017	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1
96	2018	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2
97	2017	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
98	2017	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
99	2017	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100	2018	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3
101	2017	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
102	2018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
103	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3

RESPONDEN	Angkatan	MINAT					MOTIVASI KARIER							MOTIVASI KUALITAS				MOTIVASI EKONOMI			MOTIVASI SOSIAL	
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2
104	2017	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
105	2017	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
106	2017	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2
107	2017	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
108	2017	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4
109	2018	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110	2017	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3

LAMPIRAN 4

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

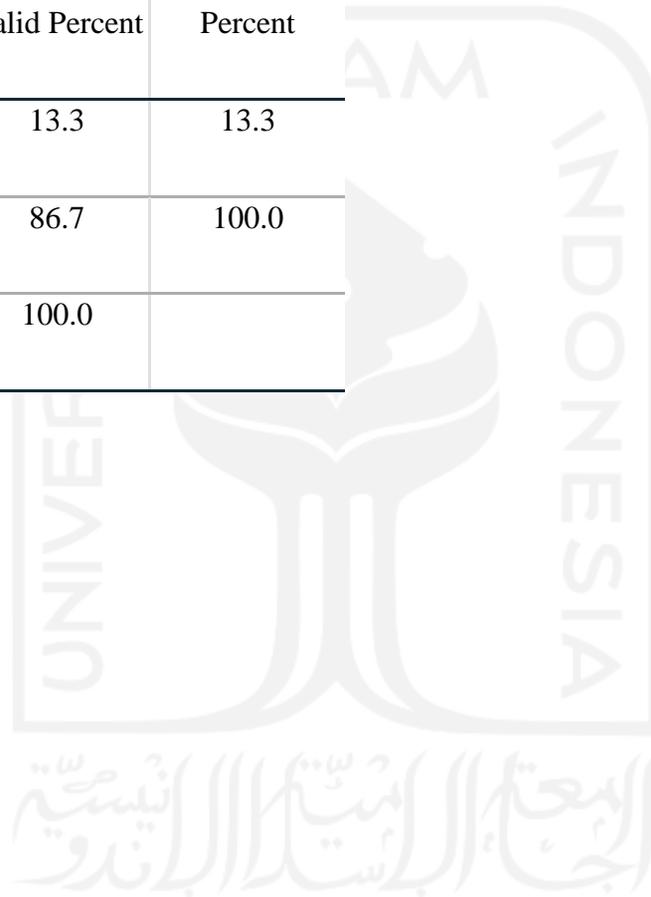
Hasil Uji Statistik Deskriptif Berdasarkan Angkatan

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	74	70.5	70.5	70.5
	2	31	29.5	29.5	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	14	13.3	13.3	13.3
	2	91	86.7	86.7	100.0
	Total	105	100.0	100.0	



Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MINAT	105	11	20	17.32	2.036
MOTIVASI KARIER	105	14	28	24.95	3.460
MOTIVASI KUALITAS	105	8	16	14.47	1.887
MOTIVASI EKONOMI	105	5	12	10.07	1.783
MOTIVASI SOSIAL	105	2	8	6.09	1.494
Valid N (listwise)	105				

LAMPIRAN 5

HASIL UJI KUALITAS DATA

Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale <i>Variance</i> if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MINAT	69.00	78.558	.434	.	.945
MINAT	69.72	76.606	.356	.	.947
MINAT	69.31	74.179	.666	.	.942
MINAT	69.41	73.744	.683	.	.942
MINAT	69.70	74.172	.532	.	.944
MOTIVASI KARIER	69.26	73.770	.751	.	.941
MOTIVASI KARIER	69.41	72.533	.764	.	.940
MOTIVASI KARIER	69.50	71.906	.711	.	.941
MOTIVASI KARIER	69.36	72.599	.780	.	.940
MOTIVASI KARIER	69.29	73.341	.789	.	.940
MOTIVASI KARIER	69.29	72.648	.812	.	.940
MOTIVASI KARIER	69.21	73.610	.792	.	.940
MOTIVASI KUALITAS	69.34	73.939	.666	.	.942

MOTIVASI KUALITAS	69.18	75.323	.664	.	.942
MOTIVASI KUALITAS	69.31	73.083	.759	.	.940
MOTIVASI KUALITAS	69.28	73.586	.765	.	.941
MOTIVASI EKONOMI	69.70	72.425	.627	.	.943
MOTIVASI EKONOMI	69.50	72.733	.681	.	.942
MOTIVASI EKONOMI	69.43	74.151	.589	.	.943
MOTIVASI SOSIAL	69.99	72.163	.531	.	.946
MOTIVASI SOSIAL	69.71	72.398	.625	.	.943

Hasil Uji Reliabilitas
Hasil Uji Reliabilitas Minat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.749	.752	5

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Karier

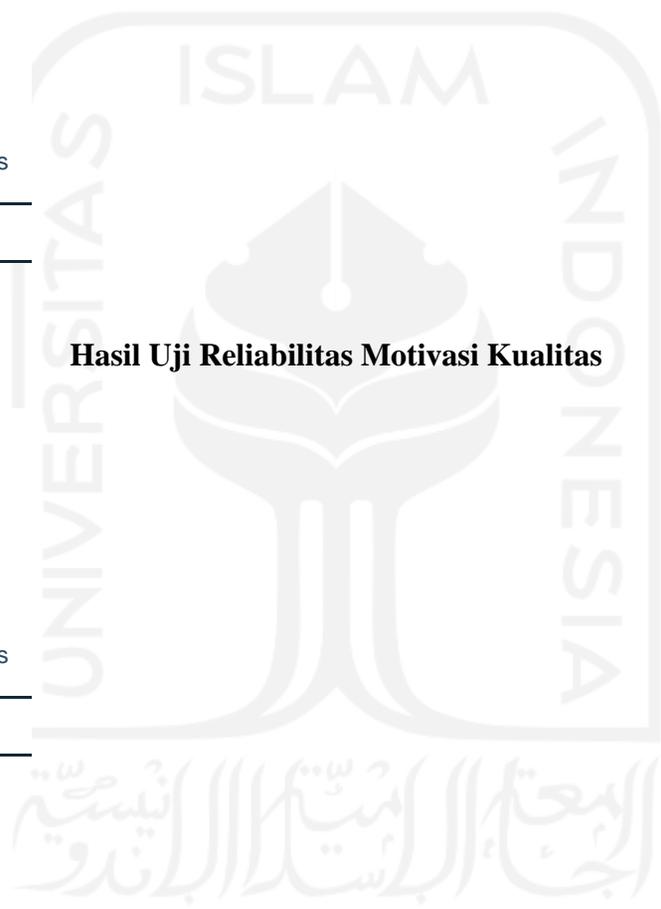
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.930	7

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Kualitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.880	.884	4



Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Ekonomi

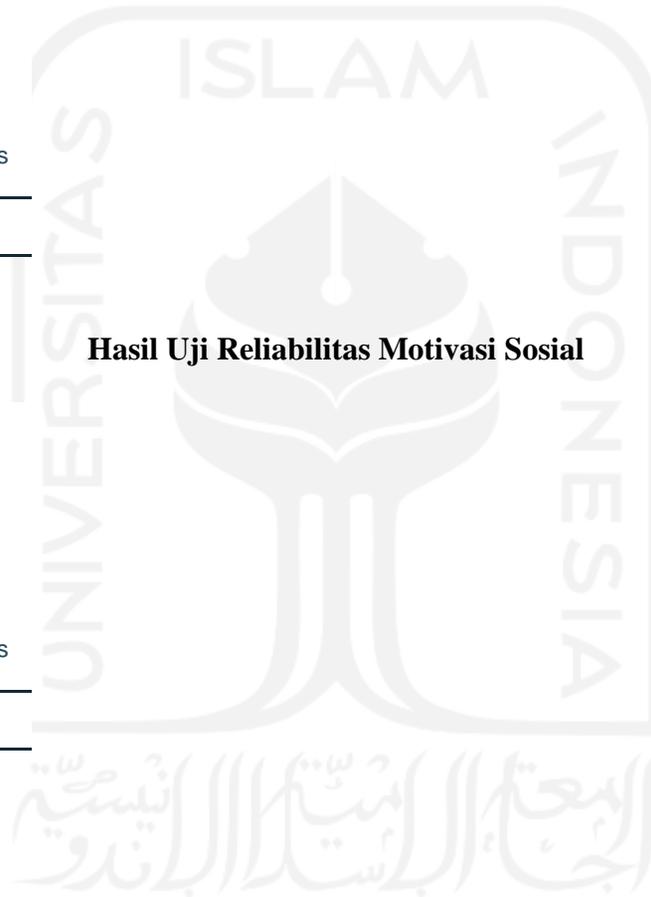
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.831	3

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.772	.778	2



LAMPIRAN 6

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38117689
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.052
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.943	.668		2.908	.004		
MOTIVASI KARIER	.024	.049	.097	.494	.622	.243	4.108
MOTIVASI KUALITAS	-.140	.080	-.303	-1.745	.084	.312	3.201
MOTIVASI EKONOMI	.095	.068	.195	1.387	.168	.480	2.085
MOTIVASI SOSIAL	-.069	.071	-.118	-.965	.337	.631	1.584

a. Dependent Variable: abs_RES



Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.943	.668		2.908	.004	
	MOTIVASI KARIER	.024	.049	.097	.494	.622	.243
	MOTIVASI KUALITAS	-.140	.080	-.303	-1.745	.084	.312
	MOTIVASI EKONOMI	.095	.068	.195	1.387	.168	.480
	MOTIVASI SOSIAL	-.069	.071	-.118	-.965	.337	.631

a. Dependent Variable: abs_RES



LAMPIRAN 7

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Hasil Uji Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
					B	Std. Error	Beta	Tolerance
1	(Constant)	6.647	1.094		6.075	.000		
	MOTIVASI KARIER	.387	.081	.658	4.781	.000	.243	4.108
	MOTIVASI KUALITAS	.083	.131	.077	.635	.527	.312	3.201
	MOTIVASI EKONOMI	-.149	.112	-.131	-1.333	.186	.480	2.085
	MOTIVASI SOSIAL	.217	.116	.159	1.866	.065	.631	1.584

a. Dependent Variable: MINAT

LAMPIRAN 8

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Derteminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.521	1.409	1.956

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI SOSIAL, MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI EKONOMI, MOTIVASI KARIER

b. Dependent Variable: MINAT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.514	1.419

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KARIR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.377	1.607

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KUALITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.209	.202	1.819

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI EKONOMI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.233	1.783

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI SOSIAL

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	6.647	1.094		6.075	.000		
	MOTIVASI KARIER	.387	.081	.658	4.781	.000	.243	4.108
	MOTIVASI KUALITAS	.083	.131	.077	.635	.527	.312	3.201
	MOTIVASI EKONOMI	-.149	.112	-.131	-1.333	.186	.480	2.085
	MOTIVASI SOSIAL	.217	.116	.159	1.866	.065	.631	1.584

a. Dependent Variable: MINAT



Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.595	4	58.149	29.309	.000 ^b
	Residual	198.396	100	1.984		
	Total	430.990	104			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI SOSIAL, MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI EKONOMI,
MOTIVASI KARIER

